



**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATERI GERAK DASAR DENGAN METODE BERMAIN
DI KELAS 2 SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
NURUL 'ILMI PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Oleh

ADEWIYATUN RAHMA HRP

NIM: 1720500046

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATERI GERAK DASAR DENGAN METODE BERMAIN
DI KELAS 2 SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
NURUL 'ILMI PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat

Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

ADEWIYATUN RAHMA HRP

NIM: 1720500046

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Pembimbing I

Nursyaidah, M.Pd
NIP. 197707262003122001

Pembimbing II

Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 202218802

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2021





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Silitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022
Website: <https://fik.iainpadangsidempuan.ac.id> E-mail: fik@iain-padangsidempuan.ac.id

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: *Skripsi a.n*

Adewiyatun Rahma Hrp

Lamp: 6 (Enam) Exampilar

Padangsidempuan, Desember 2021

Kepada Yth,

Dekan IAIN Padangsidempuan

Di-

Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang berjudul **"Peran Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Gerak Dasar Dengan Metode Bermain Di Kelas 2 Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul 'Ilmi Padangsidempuan."** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu/Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I

Nersyidah, M.Pd
NIP. 197707262003122001

PEMBIMBING II

Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN. 202218802

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adewiyatun Rahma Hrp

Nim : 1720500046

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI-2

Jenis Skripsi : Peran Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Gerak Dasar Dengan Metode Bermain Pada Kelas 2 Di Sekolah Islam Terpadu Nurul 'Ilmi Padangsidempuan

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, November 2021

Pembuat pernyataan


Adewiyatun Rahma Hrp
Nim. 1720500046

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adewiyatun Rahma Hrp

Nim : 1720500046

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI-2

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak IAIN Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul: "Peran Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Gerak Dasar Dengan Metode Bermain Pada Kelas 2 Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul 'Ilmi Padangsidempuan" beserta perangkat yang ada.

Dengan hak Bebas Royalti Nonekklusif ini pihak IAIN Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebaiknya.

Padangsidempuan, November 2021

Pembuat pernyataan



Adewiyatun Rahma Hrp
Nim. 1720500046

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : ADEWIYATUN RAHMA HRP
NIM : 17 205 00046
JUDUL SKRIPSI : PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI GERAK DASAR DENGAN METODE BERMAIN DI KELAS 2 SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU NURUL 'ILMI PADANGSIDIMPUAN

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si., M.Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	<u>Rahmadani Tanjung, M.Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	
3.	<u>Dr. Almira Amir, M. Si</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
4.	<u>Ade Suhendra, S. Pd. L. M. Pd. I</u> (Anggota/Penguji Bidang PGMI)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 30 Desember 2021
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/ Nilai : 81/A
Indeks Pretasi Kumulatif : 3.91
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Silitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://fik.iainpadangsidempuan.ac.id> E-mail: fik@iain-padangsidempuan.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Gerak Dasar Dengan Metode Bermain Di Kelas 2 Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul 'Ilmi Padangsidempuan.
Nama : Adewiyatun Rahma Hrp
NIM : 17 205 00046
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Padangsidempuan, Desember 2021
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Leha Hilda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : ADEWIYATUN RAHMA HRP
Nim : 17 205 000 46
Program Studi : PGMI
Judul : PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI GERAK DASAR DENGAN METODE BERMAIN DI KELAS 2 SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU NURUL 'ILMI PADANGSIDIMPUNAN

Skripsi ini membahas tentang peran guru dalam meningkatkan hasil belajar materi gerak dasar dengan metode bermain pada kelas 2 di Sekolah Islam Terpadu Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan. Faktor utama yang melatarbelakangi penelitian ini adalah bahwa kurangnya peran guru dalam memodifikasi pembelajaran materi gerak dasar dan peserta didik yang sudah candu terhadap *game online* yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar sangat penting diperhatikan, sebab merupakan salah satu tujuan pendidikan. Dengan menciptakan suasana yang menyenangkan saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan mengajak peserta didik untuk belajar di luar kelas sehingga peserta didik ikut larut dan terlibat penuh pada saat pembelajaran berlangsung, contohnya yaitu memodifikasi olahraga permainan, membuat sebuah permainan sederhana. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab bagaimana peran guru dalam meningkatkan hasil belajar materi gerak dasar dengan metode bermain pada kelas 2 di Sekolah Islam Terpadu Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengidentifikasi peran guru dalam meningkatkan hasil belajar materi gerak dasar dengan metode bermain pada kelas 2 di Sekolah Islam Terpadu Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru dalam meningkatkan hasil belajar materi gerak dasar dengan metode bermain pada kelas 2 di Sekolah Islam Terpadu Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan. yaitu: *pertama*, guru sebagai informator dalam metode bermain masih kurang. *Kedua*, guru sebagai pembimbing kurang memperhatikan perbedaan karakter peserta didik yang main *game online* dan yang tidak bermain *game online*. *Ketiga*, guru sebagai korektor kurang terlatih dalam menuntun peserta didik. *Keempat*, guru sebagai demonstrator juga tidak menamai permainan yang diberikan kepada peserta didik, sehingga peserta didik mudah lupa nama dari permainannya. *Kelima*, guru sebagai evaluator tidak menggunakan penilaian langsung, guru hanya menggunakan dengan soal tertulis. Penggunaan metode bermain dalam materi gerak dasar pada kelas 2 di Sekolah Islam Terpadu Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan belum menarik perhatian peserta didik di tingkat kelas 2. Permainan yang dikenalkan pada peserta didik tidak diberi nama oleh guru sehingga peserta didik cepat lupa dengan permainan yang dimainkan pada materi gerak dasar.

Kata Kunci: Peran Guru, Hasil Belajar, Materi Gerak Dasar, Metode Bermain.

ABSTRACT

Name : ADEWIYATUN RAHMA HRP
NIM : 17 205 000 46
Study Program : PGMI
Title : **TEACHER'S ROLE IN IMPROVING RESULTS LEARNING
BASIC MOTION MATERIALS WITH PLAY METHOD IN
CLASS 2 INTEGRATED ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL
NURUL 'ILMI PADANGSIDIMPUAN**

This thesis discusses the teacher's role in improving learning outcomes of basic movement material with the play method in grade 2 at the Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan Integrated Islamic School. The main factor behind this research is that the teacher's lack of role in modifying the learning of basic movement material and students who are addicted to online games which result in low learning outcomes are very important to note, because it is one of the goals of education. By creating a pleasant atmosphere when learning activities take place and inviting students to learn outside the classroom so that students are involved and fully involved when learning takes place, for example, modifying sports games, making simple games. This study is intended to answer how the teacher's role in improving learning outcomes of basic movement material with the play method in grade 2 at the Integrated Islamic School Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan.

To achieve the above objectives, qualitative research is used using descriptive qualitative methods. The data collection techniques in this study were in the form of observation, interviews, and documentation to identify the teacher's role in improving learning outcomes of basic movement material with the play method in grade 2 at the Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan Integrated Islamic School.

This study concludes that the teacher's role in improving learning outcomes of basic movement material with the play method in grade 2 at the Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan Integrated Islamic School. namely: first, the teacher as an informant in the method of playing is still lacking. Second, the teacher as a supervisor pays less attention to the differences in the character of students who play online games and those who do not play online games. Third, the teacher as a corrector is not trained in guiding students. Fourth, the teacher as a demonstrator also does not name the game given to students, so that students easily forget the name of the game. Fifth, the teacher as an evaluator does not use direct assessment, the teacher only uses written questions. The use of the play method in basic movement material in grade 2 at the Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan Integrated Islamic School has not attracted the attention of students at the grade level 2. The games introduced to students are not given names by the teacher so that students quickly forget the games played on the material basic motion.

Keywords: Teacher's Role, Learning Outcomes, Basic Movement Material, Playing Method.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah saya ucapkan khadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah, kesehatan, dan kesempatan kepada saya dalam menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa petunjuk dan hidayah untuk umat manusia.

Skripsi ini berjudul **“Peran Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Gerak Dasar Dengan Metode Bermain Pada Kelas 2 Di Sekolah Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan”** disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Selama penulisan skripsi ini, banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan saya. Namun berkat bimbingan dan doa dari orangtua dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini diselesaikan. Maka ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL. selaku Rektor IAIN Padangsidempuan.
2. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Nursyaidah, M.Pd selaku Ketua Program Studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah, bapak dan ibu dosen dan seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulisan skripsi ini.

4. Ibu pembimbing I Nursyaidah, M.Pd yang dalam hal ini diwakilkan kepada bapak Indra Mahdi Ritonga, M.Pd dan bapak pembimbing II Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I yang sabar memberikan bimbingan dan motivasi serta masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Nur Fauziah Siregar, M. Pd penasehat akademik.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
7. Staf perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulis mengumpulkan literatur yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Ayahanda (Darma Sayuti) dan ibunda tercinta (Ratna Dewi Siregar), yang telah berjasa mengasuh dan mendidik yang tidak pernah mengenal lelah, selalu sabar memotivasi dan mendo'akan, kakak dan adikku tercinta (Fitri Sri Rahma, S.Farm dan Tiara Zaskia Rahma Harahap) serta calon imam (Serda Hamdan Saputra) yang telah memberikan motivasi dan dukungan, mudah-mudahan mereka semua sukses, dan selalu diberikan kesehatan serta diridhoi Allah SWT.
9. Sahabat tercinta (Arbaina Lubis, S.E dan Lilis Triani, S. Pd) serta teman-teman PGMI-2, yang telah memberikan bantuan moril dan material selama penulisan skripsi ini.

Semoga amal baik yang telah diberikan oleh semua pihak selama dalam perkuliahan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya dan senantiasa berada dalam lindungan dan petunjuk Allah SWT. Masih

banyak kekurangan dalam skripsi ini, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca. Atas saran dan kritik yang diberikan oleh para pembaca, diucapkan banyak terima kasih. Mudah-mudahan skripsi ini berguna bagi kita, Aamiin

Padangsidempuan, November 2021

Penulis,

Adewiyatun Rahma Hrp

NIM. 1720500046

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH

PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR TABEL vi

DAFTAR GAMBAR..... vii

DAFTAR LAMPIRAN viii

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Fokus Masalah 5

C. Batasan Istilah 6

D. Rumusan Masalah 7

E. Tujuan Penelitian 7

F. Kegunaan Penelitian..... 7

G. Sistematika Pembahasan 8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... 10

A. Kajian Teori 10

1. Pengertian Peran Guru 10

2. Hasil Belajar 14

3. Materi Gerak Dasar 18

4. Metode Bermain 24

B. Penelitian yang Relevan 42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 45

A. Waktu dan Lokasi Penelitian 45

B. Jenis dan Metode Penelitian..... 45

C. Unit Analisis / Subjek Penelitian 48

D. Sumber Data..... 48

E. Teknik Pengumpulan Data..... 49

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data 52

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data 52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Temuan Umum.....	58
B. Temuan Khusus.....	70
C. Analisis Hasil Penelitian	76
D. Keterbatasan Penelitian	80
BAB V KESIMPULAN	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran-Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Padangsidempuan	61
Tabel 4.2 Mata Pelajaran Dan Jumlah Guru	64
Tabel 4.3 Wali Kelas	67
Tabel 4.4 Kondisi Ruang	68
Tabel 4.5 Jumlah peserta didik sekolah dasar islam terpadu nurul ilmi padangsidempuan	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Permainan Hembus Balon	28
Gambar 2.2 Permainan Cari Telur	30
Gambar 2.3 Permainan Naik Tangga	31
Gambar 2.4 Permainan Pesawat	33
Gambar 2.5 Permainan Cari Bola	34
Gambar 2.6 Permainan Bola Berwarna.....	35
Gambar 2.7 Permainan Tongkat Ajaib.....	36
Gambar 2.8 Permainan Ban Berantai.....	37
Gambar 2.9 Permainan Selereng	38
Gambar 2.10 Permainan Dusban	40

DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Observasi Terhadap Guru.....	84
Lembar Hasil Observasi.....	86
Pedoman Wawancara Terhadap Guru.....	88
Lembar Hasil Wawancara.....	89
Pedoman Observasi Terhadap Peserta Didik Kelas 2.....	97
Lembar Hasil Observasi Terhadap Didik Kelas 2.....	98
Pedoman Wawancara Terhadap Peserta Didik Kelas 2.....	99
Lembar Hasil Wawancara Terhadap Peserta Didik Kelas 2.....	100
Dokumentasi.....	106
Time Schedule.....	112
Daftar Riwayat Hidup.....	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berlandaskan pada pendidikan nasional bahwa kualitas pendidikan itu bisa berkembang ketika kita selaku masyarakat dan pemerintah bisa memegang teguh amanat UUD 1945 yaitu pendidikan yang akan mencerdaskan rakyat. Terlepas dari beberapa faktor yang berpengaruh terhadapnya, kita selaku seorang pendidik yang menjadi praktisi utama dalam dunia pendidikan harus mempunyai integritas untuk bisa menjalankan jabatannya sebagai guru bertugas menggugurkan kewajiban memberi materi untuk dipahami peserta didik, akan tetapi seorang gurupun harus bisa membimbing peserta didik agar menjadi manusia yang hakiki. Untuk proses pembelajaran yang baik tentunya hasil dari proses pembelajaran harus diutamakan.

Tujuan pendidikan adalah membangun di bidang pendidikan didasarkan atas falsafah negara pancasila dan diarahkan untuk membentuk manusia-manusia pembangun yang berpancasila dan untuk membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohaninya, memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat mengembangkan kreatifitas dan tanggung jawab dapat menyuburkan sikap demokratis dan penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya dan mencintai sesama manusia.¹

¹ I Wayan Cong Sujana, *Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia*, Jurnal Pendidikan Dasar Volume. 4, Nomor 1 April 2019, hlm. 31.

Dengan adanya minat belajar maka proses pembelajaran berjalan lancar. Minat timbul apabila individu tertarik pada sesuatu, karena sesuai dengan ada kebutuhannya atau merasakan bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan.

Namun, pada era yang serba digital dan modern seperti sekarang ini, sektor kehidupan mengalami percepatan pertumbuhan yang begitu pesat, tidak hanya sarana teknologi, komunikasi, maupun transportasi yang mengalami perkembangan begitu pesat, fenomena ini juga berlaku pada banyak pola kehidupan. Munculnya produk lainnya yang tidak kalah gencar adalah alat komunikasi dan hiburan dengan basis teknologi canggih. Jenis produk ini juga merupakan sesuatu yang baru yang akhirnya diminati oleh pasar di segala usia, khususnya peserta didik pada kelas rendah. Yang mendapatkan kesibukan baru dengan bermain *game*, menikmati asyiknya menjelajah dunia internet termasuk jejaring sosial media, saling berinteraksi dengan sesama melalui *smartphone*.

Beberapa tahun ini sedang maraknya beberapa *game* yang berbasis *online* yang banyak dipopulerkan oleh kalangan remaja sampai kalangan dewasa, dikarenakan perkembangan era globalisasi yang sangat pesat dan perkembangan teknologi yang semakin tahun semakin canggih, yang membuat resah dari semua kalangan lembaga pendidikan, baik lembaga pemerintahan, lembaga masyarakat dan pihak pendidikan yang membuat semakin hari semakin memprihatinkan terkait persoalan perkembangan prestasi akademik peserta didik. Seiring dengan pesatnya perkembangan

teknologi internet, *game online* juga mengalami perkembangan yang begitu pesat.

Selain itu, pembelajaran yang kurang efektif dan kurangnya partisipasi guru dalam memodifikasi pembelajaran sehingga menjadi menarik dan tidak membosankan. Kegiatan bermain yang sudah dilakukan dalam setiap kegiatan, guru-guru seharusnya menyisipkan contoh kegiatan yang dapat dikembangkan peserta didik dalam peningkatan daya imajinasi, kemampuan fisik motorik halus dan kasar, keterampilan sosial, kognitif dan emosi.²

Sisi lain kita ketahui dan sadar bahwa hal tersebut nantinya akan berdampak buruk terhadap hasil belajar peserta didik. Harus dibarengi dengan suatu pembelajaran yang bersifat memudahkan peserta didik agar benar-benar mendapatkan apa yang mereka butuhkan, salah satunya yaitu dengan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, tujuan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan pada sekolah tingkat dasar itu ada beberapa hal yang kemudian dikaitkan dengan aspek-aspek yang ada di dalam kurikulum pendidikan Sekolah Dasar. Contohnya yaitu: Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan diharapkan bisa menjadi penunjang bagi anak untuk mengenal dunianya (aspek kognitif), Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan diharapkan bisa menciptakan suasana kesenangan, kepastian gerak pada peserta didik (aspek psikomotor).

Oleh karena itu, sudah seharusnya pendidik atau guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan lebih inovatif dalam menerapkan metode pembelajaran di sekolah, banyak cara yang dapat dilakukan oleh pendidik

² Komang Srianis, dkk, *Penerapan Metode Bermain Puzzle Geometri Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Dalam Mengenal Bentuk*, Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 2, No.1, Tahun 2014.

atau guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan ketika sedang melaksanakan pembelajaran, misalnya merubah karakter agar disukai peserta didik karena berdasarkan pengamatan peneliti terkadang psikis peserta didik sekolah dasar mudah terganggu akibat dari adanya ketidakcocokan dengan karakter pendidik atau guru yang terkesan kaku dalam melaksanakan pembelajaran, padahal kita semua tahu bahwa esensi dari suatu aktifitas fisik adalah untuk merelaksasi psikis melalui aktifitas fisik.

Aktivitas fisik yang dimulai dengan gerak dasar. Gerak dasar, untuk mengenalkan peserta didik pada *skill* olahraga maka gerak dasarlah yang dikenalkan terlebih dahulu. Dengan menciptakan suasana yang menyenangkan saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan mengajak peserta didik untuk belajar di luar kelas sehingga peserta didik ikut larut dan terlibat penuh pada saat pembelajaran berlangsung, contohnya yaitu memodifikasi olahraga permainan, membuat sebuah permainan sederhana yang diadopsi dari permainan tradisional, sehingga peserta didik terlibat secara keseluruhan. Maka dengan begitu bukan tidak mungkin suatu pembelajaran yang orientasinya pada aktifitas fisik akan dapat dengan mudah dalam menanamkan konsep sehingga peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan observasi, dengan meminta izin kepada kepala sekolah dan guru kelas 2 Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan. Hasil belajar peserta didik kelas 2 Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan belum sesuai. Hal ini dikarenakan peserta didik yang kurang berminat dan tidak berpartisipasi pada

pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK), dimana langkah-langkah yang diberikan guru yaitu memberikan penjelasan materi, materi memberi pemahaman melalui contoh soal, kemudian memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya kepada guru. Namun yang merespon untuk bertanya hanya 6 dari 30 peserta didik. Kegiatan ini masih belum mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Jadi dengan melihat adanya masalah di atas untuk mengetahui bagaimana “Peran Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Gerak Dasar Dengan Metode Bermain Pada Kelas 2 di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diketahui masalah dalam penelitian ini adalah merujuk pada masalah peran guru dalam meningkatkan hasil belajar materi gerak dasar dengan metode bermain yang berlangsung di sekolah dasar yaitu Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan. Dalam suatu penelitian haruslah diperhatikan batasan penelitian sehingga penelitian tersebut tidak terlalu sempit dan terlalu luas pembahasannya yang mengakibatkan bisa jauh keluar dari pembahasan, maka dalam pembahasan penelitian ini peneliti memberikan batasan masalah mengenai ruang lingkup, Peran Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Gerak Dasar Dengan Metode Bermain di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan.

C. Batasan Istilah

1. Peran adalah kegiatan dilakukan karena alasan berikut harus ada persyaratan profesional atau situasi dan realitas. Jadi, peran tersebut mewakili perilaku yang diharapkan melawan orang yang tepat lokasinya adalah sistem. Jadi peran tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sosial internal yang baik selain datang dari luar, sangat stabil. Peran mengandung hak dan kewajiban seseorang individu dalam masyarakat.³ Guru, kinerja yang baik sesungguhnya bukanlah sesuatu yang sulit diwujudkan oleh guru. Hal ini dikarenakan kinerja guru itu merupakan rutinitas yang dilaksanakan guru melalui tugas pokok sebagai seorang guru.⁴
2. Hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada peserta didik berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri peserta didik dengan adanya perubahan tingkah laku.⁵
3. Gerak dasar adalah gerakan yang dilakukan pada lingkungan atau sasaran yang sederhana atau diam, misalnya menendang bola di tempat. Keterampilan gerak merupakan perwujudan dari kualitas koordinasi dan kontrol tubuh dalam melakukan gerak.
4. Metode bermain adalah kegiatan yang sesuai untuk melatih kerjasama yang ada pada diri anak, kreativitas anak untuk bermain dan

³ Fadil Yudia Fauzia, dkk, *Peran Guru Pancasila Dan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik*, (Universitas Negeri Jakarta, Vol 1, 2013), hlm. 3.

⁴ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2011) Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT GRAFINDO PERSADA, 2013), hlm. 2.

⁵ Winkel, W.S, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 1987), hlm. 17.

menyelesaikan permainannya akan membantu anak menumbuhkan interaksi dengan teman dalam kelompok bermainnya.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan hasil belajar materi gerak dasar dengan metode bermain pada anak kelas 2 Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan?
2. Bagaimana penggunaan metode bermain dalam materi gerak dasar di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian ini maka yang menjadi tujuan dalam ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan hasil belajar materi gerak dasar dengan metode bermain Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan. Juga untuk mengetahui gambaran tentang:

1. Untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan hasil belajar materi gerak dasar dengan metode bermain di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui penggunaan metode bermain dalam materi gerak dasar di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan bisa memberikan informasi yang jelas tentang peran guru dalam meningkatkan hasil belajar materi gerak dasar dengan metode bermain di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan sehingga dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, juga dapat memberikan masukan terhadap lembaga pendidikan.

2. Secara Praktis

Manfaat penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi lembaga, untuk menjadi bahan masukan dalam menggunakan metode bermain dalam materi gerak dasar.
- b. Bagi guru, sebagai acuan dalam meningkatkan hasil belajar materi gerak dasar di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan.
- c. Bagi peserta didik, sebagai dorongan bagi para peserta didik untuk dapat meningkatkan hasil belajarnya dengan baik, dan mencintai permainan tradisional terlebih belajar sambil bermain.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika laporan penelitian, pembahasan penelitian ini berisi enam Bab. Bagian pendahuluan merupakan Bab pertama yang terdiri dari latar belakang masalah yang berisikan argumen tentang masalah penelitian tersebut. Juga batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sampai dengan sistematika pembahasan yang bisikan tentang keterkaitan Bab demi Bab.

Kajian teori yang merupakan pembahasan dalam Bab kedua dengan berisikan kajian secara teoritis yang terkait dengan masalah penelitian. Dengan memuat bagian pertama yaitu: Peran guru meliputi: pengertian dan tugas guru. Bagian kedua yaitu hasil belajar terkait dengan pengertian, indikator utama hasil belajar siswa, faktor yang mempengaruhi hasil belajar

siswa. Bagian ketiga, gerak dasar, gerak lokomotor, gerak non lokomotor, gerak manipulatif. Dan bagian keempat, metode bermain yang berisikan pengertian dan jenis-jenis permainan.

Tepatnya pada Bab ketiga berisikan tentang metodologi penelitian meliputi: waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis/subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengumpulan data yang digunakan untuk menjelaskan mengenai alat yang digunakan untuk pengumpulan data masing-masing dalam penelitian ini, teknik keabsahan data, dan teknik pengolahan dan analisis data.

Bab keempat tepatnya berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi: temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian, keterbatasan penelitian.

Selanjutnya Bab kelima penutup yang terdiri kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Peran Guru

Pengertian peran menurut para ahli menyatakan bahwa peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran. Peran lebih menunjukkan pada fungsi penyesuaian diri sebagai sebuah proses. Peran yang dimiliki oleh seseorang mencakup tiga hal antara lain:

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi seseorang di dalam masyarakat.
- b. Peran adalah sesuatu yang dilakukan seseorang dalam masyarakat.
- c. Peran juga merupakan perilaku seseorang yang penting bagi struktur sosial masyarakat.⁶

Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Kedudukan dalam hal ini diharapkan sebagai posisi tertentu di dalam masyarakat yang mungkin tinggi. Sedang-sedang saja atau rendah. Kedudukan adalah suatu wadah yang isinya adalah hak dan kewajiban tertentu. Sedangkan hak dan kewajiban tersebut dapat dikatakan sebagai peran. Oleh karena itu, maka seseorang yang mempunyai kedudukan tertentu dapat dikatakan sebagai pemegang peran. Suatu hak sebenarnya merupakan wewenang untuk berbuat atau tidak berbuat, sedangkan kewajiban adalah beban atau tugas.⁷

⁶ Putri Diana, dkk, *Peran Dan Pengembangan Industri Kreatif Dalam Mendukung Pariwisata Di Desa Mas Dan Desa Peliatan, Ubud*, Jurnal Analisis Pariwisata, Vol. 17, No. 2, 2017, hlm. 87.

⁷ R. Sutyo Bakir, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Tangerang: Karisma Publishing Group, 2009, hlm. 348.

Guru adalah orang yang mendidik, mengadakan pengajaran, memberi bimbingan, menambahkan pelatihan fisik atau non fisik, memberikan penilaian, dan melakukan evaluasi berkala berkaitan dengan satu ilmu atau lebih kepada seluruh peserta didik. Selain itu, guru mempunyai beberapa definisi lain, baik itu menurut para ahli maupun perundang-undangan.⁸ Di antaranya adalah guru adalah tenaga pendidik profesional di bidangnya yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, memberi arahan, memberi pelatihan, memberi penilaian, dan mengadakan evaluasi kepada peserta didik yang menempuh pendidikannya sejak usia dini melalui jalur formal pemerintahan berupa Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah.

Guru adalah seseorang yang memiliki kewenangan dan tugas dalam dunia pendidikan serta pengajaran pada lembaga pendidikan formal.⁹ Sesuai dengan pengertian atau definisi guru di atas, peran seorang guru antara lain:

1) Informator Peserta Didik

Guru sebagai informator berperan membantu peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, menyampaikan materi pelajaran dengan memberikan kemudahan agar peserta didik untuk memahami pelajaran. Guru memberikan pengetahuan terbaiknya serta menyalurkannya kepada peserta didik dan berusaha terampil dalam memecahkan masalah.

⁸ Siti Suprihatin, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, Jurnal Promosi*, Volume 3, No. 1, 2015, hlm. 73-74.

⁹ Undang-undang No. 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*, hlm.5-7.

2) Pembimbing Peserta Didik

Bimbingan dan arahan ini diharapkan mengembangkan kemampuan motorik maupun kemampuan lain yang dimiliki seorang peserta didik. Bimbingan dan arahan ini bisa dilakukan dalam beragam bentuk, diantaranya memberikan tugas kepada peserta didik dengan terlebih dahulu menekankan apa yang harus dikerjakan. Memberikan pembenaran atau revisi apabila peserta didik melakukan kesalahan pada tugas yang diberikan. Guru mengarahkan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

3) Korektor Peserta Didik

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk, kedua nilai ini mungkin telah dimiliki peserta didik. Latar belakang kehidupan peserta didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosio-kultural masyarakat di mana peserta didik tinggal akan mewarnai kehidupannya. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan pikiran peserta didik. Apabila guru membiarkannya, berarti guru telah mengabaikan perannya sebagai korektor, yang menilai semua sikap dan tingkah laku dan perbuatan peserta didiknya. Koreksi yang harus dilakukan guru tidak hanya di sekolah saja tetapi diluar sekolah juga, karena saat peserta didik diluar sekolah guru tidak tahu pengaruh baik atau burukkah yang di dapat peserta didik di luar sana.

4) Demonstrator Peserta Didik

Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat peserta didik pahami. Apalagi peserta didik yang memiliki intelegensi yang sedang. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami peserta didik, guru harus berusaha dengan membantunya, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman peserta didik, tidak terjadi kesalahan pemahaman pengertian antara guru dan peserta

5) Evaluator Peserta Didik

Seorang guru memiliki kewajiban memberikan penilaian kepada peserta didik, secara langsung maupun tidak langsung untuk membantu peserta didik memahami kesalahan dan kekurangan yang dimiliki, untuk kemudian merubahnya menuju kearah yang lebih positif. Di dunia pendidikan formal, penilaian ini bisa dilakukan dengan mengadakan ujian tertulis maupun tidak terkait bidang ilmu tertentu. Sebagai evaluator guru harus menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian terhadap peserta didik baik dalam aspek intrinsik maupun ekstrinsik. Penilaian terhadap aspek intrinsik lebih kepada kepribadian peserta didik, sedangkan ekstrinsik penilaian dari luar kepribadian anak.¹⁰

¹⁰Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: CV. Adanu Abimata, 2020), hlm. 50-51.

2. Hasil Belajar

Masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan. Jadi, hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh peserta didik dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk rapor pada setiap semester.¹¹ Untuk mengetahui perkembangan sampai di mana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria (patokan) yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi pembelajaran terhadap keberhasilan belajar siswa.

Hasil belajar peserta didik adalah keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik, yakni prestasi belajar peserta didik di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka.¹² Hasil belajar peserta didik bagi kebanyakan orang berarti ulangan, ujian atau tes. Maksud ulangan tersebut ialah untuk memperoleh suatu indeks dalam menentukan keberhasilan peserta didik.

Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil belajar peserta didik yang dapat diukur dengan segera atau secara langsung dan peserta didik yang tampak secara tidak

¹¹ Asep Nanang Yuhana dan Fadlilah Aisah Aminy, *Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, 2019, hlm. 80-81.

¹² Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019), hlm. 126-127.

langsung atau merupakan transfer hasil belajar. Menurut Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹³

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan dalam bentuk ujian sekolah/madrasah. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan tersebut, digunakan untuk penentuan kelulusan dari satuan pendidikan. Satuan pendidikan menggunakan hasil penilaian oleh satuan pendidikan dan hasil penilaian oleh pendidik untuk melakukan perbaikan dan/atau penjaminan mutu pendidikan pada tingkat satuan pendidikan. Dalam rangka perbaikan atau penjaminan mutu pendidikan satuan pendidikan menetapkan kriteria ketuntasan minimal serta kriteria kenaikan kelas peserta didik.¹⁴

Hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Ketiga ranah tersebut menjadi obyek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para peserta didik dalam menguasai isi bahan pengajaran. Dari uraian di atas disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran.¹⁵

¹³ Teni Nurrita, *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Junal Misykat, Volume 03, Nomor 01, Juni 2018, hlm. 175.

¹⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 *Tentang Teori Hasil Belajar*, hlm. 5-8.

¹⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 5-7.

Perubahan tersebut meliputi aspek kognitif (kemampuan hapalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi), afektif (penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi) dan psikomotorik (persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas). Hasilnya dituangkan dalam bentuk angka atau nilai. Dari definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya.

Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses pembelajaran tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai. Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran khusus, guru perlu mengadakan tes formatif pada setiap menyajikan suatu bahasan kepada peserta didik.¹⁶ Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah menguasai tujuan pembelajaran khusus yang ingin dicapai.

Hal ini untuk memberikan umpan balik pada guru dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran dan melaksanakan program remedial

¹⁶ Widia Hapnita, dkk, *Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 Padang Tahun 2016/2017*, Jurnal Cived Jurusan Teknik Sipil, Vol. 5 No. 1, Maret 2018, hlm. 2176-2177.

bagi peserta didik yang belum berhasil. Karena itulah, suatu proses pembelajaran dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan pembelajaran khusus dari bahan tersebut. Indikator hasil belajar peserta didik yang menjadi indikator utama hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

- d. Ketercapaian daya serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KBM).
- e. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh peserta didik, baik secara individual maupun kelompok.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai hal. Secara umum hasil belajar dipengaruhi 3 hal atau faktor-faktor tersebut akan saya uraikan di bawah ini, yaitu:

1. Faktor internal (faktor dalam diri).
2. Faktor eksternal (faktor di luar diri).
3. Faktor pendekatan belajar faktor internal faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar yang pertama adalah aspek fisiologis. Untuk memperoleh hasil hasil belajar yang baik, kebugaran tubuh dan kondisi panca indera perlu dijaga dengan cara: makanan/minuman bergizi, istirahat, olah raga. Tentunya banyak kasus peserta didik yang prestasinya turun karena mereka tidak sehat secara fisik. Faktor internal yang lain adalah aspek psikologis.

Aspek psikologis ini meliputi: inteligensi, sikap, bakat, minat, motivasi dan kepribadian. Faktor psikologis ini juga merupakan faktor kuat dari hasil belajar, intelegensi memang bisa dikembangkan, tapi sikap, minat, motivasi dan kepribadian sangat dipengaruhi oleh faktor psikologi diri kita sendiri.¹⁷

Hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor eksternal meliputi, yaitu: Lingkungan sosial, meliputi: teman, guru, keluarga dan masyarakat.¹⁸ Lingkungan sosial, adalah lingkungan dimana seseorang bersosialisasi, bertemu dan berinteraksi dengan manusia di sekitarnya. Hal pertama yang menjadi penting dari lingkungan sosial adalah pertemanan, dimana teman adalah sumber motivasi sekaligus bisa menjadi sumber menurunnya prestasi. Posisi teman sangat penting, mereka ada begitu dekat dengan kita, dan tingkah laku yang mereka lakukan akan berpengaruh terhadap diri kita. Kalau kalian sudah terlanjur memiliki lingkungan pertemanan yang lemah akan motivasi belajar, sebisa mungkin arahkan teman-teman kalian untuk belajar. Setidaknya dengan cara itu kalian bisa memposisikan diri sebagai seorang pelajar.¹⁹

3. Gerak Dasar

Setiap manusia yang terlahir dibekali dengan keterampilan gerak, sehingga dalam melakukan aktivitasnya memerlukan gerakan. Kegiatan secara otomatis memerlukan suatu daya yang mendukung berbagai aktivitas sehingga dapat terjadi gerakan. Gerak dasar adalah gerakan yang dilakukan pada lingkungan atau sasaran yang sederhana atau diam,

¹⁷ Widia Hapnita, dkk, *Faktor Internal...*, hlm. 2176.

¹⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar...*, hlm. 12-18.

¹⁹ Widia Hapnita, dkk, *Faktor Internal...*, hlm. 2177.

misalnya menendang bola di tempat. Keterampilan gerak merupakan perwujudan dari kualitas koordinasi dan kontrol tubuh dalam melakukan gerak. Keterampilan gerak diperoleh dari proses belajar yaitu dengan cara memahami gerakan dan melakukan gerakan berulang-ulang dengan kesadaran pikir terhadap benar tidaknya gerakan yang telah dilakukan.²⁰

Keterampilan gerak dasar merupakan keterampilan yang biasa peserta didik lakukan guna meningkatkan kualitas hidup. Keterampilan gerak dasar menjadi tiga kategori yaitu: lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif.

1) Keterampilan Locomotor

Keterampilan lokomotor digunakan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain atau untuk mengangkat tubuh ke atas seperti, lompat dan loncat.²¹ Keterampilan gerak lainnya yaitu:

1. Berjalan

Berjalan merupakan gerakan tubuh untuk memindahkan tubuh dari tempat yang satu menuju tempat yang lainnya dengan cara melakukan langkah kaki secara bergantian.

2. Berlari

Berlari adalah gerakan yang dilakukan seperti berjalan, namun dengan tempo yang dipercepat.

²⁰ Nirbita Ulupi dan Sasminta Christina Yuli Hartati, *Penerapan Permainan Tradisional Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Terhadap Gerak Dasar Siswa*, hlm. 2-5.

²¹ Arif Hidayat, *Peningkatan Aktivitas Gerak Locomotor, Nonlokomotor Dan Manipulatif Menggunakan Model Permainan Pada Siswa Sekolah Dasar*, *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, Volume 2, Nomor 2, September 2017, hlm. 23.

3. Melompat

Melompat dilakukan dengan menolakkan badan ke atas dan kemudian mendarat menggunakan satu kaki. Gerakan ini memerlukan kekuatan otot, keseimbangan tubuh, serta koordinasi tubuh.

4. Berjingkat

Berjingkat merupakan gerakan memindahkan tubuh dengan memakai satu kaki untuk menumpu dan bergerak, sementara kaki yang ditekuk di lutut.

5. Merayap

Gerakan merayap dilakukan dengan posisi badan tengkurap di lantai dengan posisi kepala sedikit diangkat, kemudian tangan digerakkan maju secara bersama.

6. Meloncat

Berbeda dengan melompat, gerak meloncat dilakukan dengan menolakkan badan ke atas dan mendarat menggunakan dua kaki. Keseimbangan, kelincahan, dan koordinasi dari tubuh sangat harus diperhatikan.

7. Menderap

Gerakan menderap sering juga disebut dengan mencongklang. Menderap adalah aktivitas gerak jalan yang dipadukan dengan lompatan, baik ke depan atau ke belakang, dan dilakukan dengan menggunakan kedua kaki.

8. Memanjat

Memanjat merupakan gerakan yang dilakukan untuk memindahkan seluruh tubuh menuju ke atas dengan bertumpu pada benda. Cara melakukan gerakannya adalah dengan mencengkramkan dengan kedua tangan kemudian menarik tubuh ke atas dengan dibantu pijakan kaki.

9. *Rolling*

Rolling adalah gerak berguling baik ke depan atau ke belakang. Gerak *rolling* ke depan dilakukan dengan bertumpuan pada kedua telapak tangan.

10. *Skipping*

Skipping dapat diartikan sebagai gerakan yang berasal dari campuran antara gerakan berjalan dan berjingkat secara berurutan atau bergantian. Setelah berjalan satu langkah lalu dilanjut dengan berjingkat, seperti itu seterusnya dengan bergantian kaki kanan dan kiri.²²

Gerak lokomotor, seseorang harus memindahkan tubuh dari posisi A ke B dan ketika berpindah, tubuh akan terangkat untuk pindah ke posisi kedua. Gerak lokomotor memiliki beberapa manfaat, yaitu:

- a. Kesadaran tubuh sendiri.
- b. Kesadaran konsep arah.
- c. Melatih kelincahan dan ketangkasan.
- d. Sebagai gerakan dasar yang biasa dilakukan manusia.

²² Arif Hidayat, *Peningkatan Aktivitas...*, hlm. 23.

- e. Melatih keterampilan dan keberanian dalam melakukan suatu gerakan.
 - f. Melatih kekuatan dan keseimbangan tubuh.
 - g. Mengembangkan kemampuan mengenali ruang.
 - h. Menjaga kesehatan dan kebugaran badan.²³
- 2) Keterampilan Nonlokomotor

Keterampilan nonlokomotor dilakukan di tempat, tanpa ada ruang gerak yang memadai. Keterampilan nonlokomotor terdiri dari menekuk dan merenggang, mendorong dan menarik, mengangkat, menurunkan, melipat, memutar, melingkar, melambungkan dan lain-lain.

Gerakan nonlokomotor merupakan gerakan yang dilakukan di tempat atau melakukan gerakan dengan cara tak berpindah tempat. Gerak nonlokomotor adalah gerakan yang dilakukan hanya di tempat tanpa ada ruang gerak yang memakai kemampuan non lokomotor seperti menekuk, mendorong, menarik, mengangkat, menurunkan, melipat, memutar, melingkar, melambungkan, dan lain-lain.²⁴

Manfaat gerak nonlokomotor, mengembangkan kesadaran tentang suatu keberadaan anggota tubuh di dalam ruang, Melatih kecepatan dan ketepatan melangkah. Sedari dini, kesadaran ini akan tampak pada anak saat mereka menirukan gerakan dari gurunya atau anak lainnya.

Berikut ini beberapa contoh gerak nonlokomotor:

²³ Rike Sulistiawati, Skripsi, *Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Gerak Lokomotor Ditaman Kanak-Kanak Widiya Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2017), hlm. 33.

²⁴ Syahrial Bahtiar, *Merancang Pembelajaran Gerak Dasar Anak*, (Padang: UNP Press, 2015), hlm. 7.

1. Memutar: Bergerak di sekitar tubuh yang dilakukan dengan cara memutar beberapa bagian tubuh di sekitar sumbu sedangkan pangkal tidak mengubah kondisi yang biasanya dilakukan pada kepala serta tubuh.
 2. Gerakan melempar.
 3. Gerakan menendang.
 4. Gerakan membungkuk: Menggerakkan otot-otot yang ada di sekitar sendi tempat dua bagian tubuh bertemu. Ini merupakan bentuk menekuk tubuh dari posisi lurus ke kurva.
 5. Gerakan menjebak atau menjerat.
 6. Gerakan melambung. Gerakan bergulir.
 7. Gerakan mengangkat: Dilakukan dengan cara mengangkat tubuh baik kaki atau lengan dan biasanya memakai benda berat untuk mengangkat kedua lengan.
 8. Gerakan melanting.
 9. Gerakan menggelinding.
 10. Mengayun: Gerakan di bawah sumbu yang bisa jadi berbentuk gerakan bagian tubuh maju serta mundur atau bisa juga dari sisi ke sisi.
 11. Gerakan menyepak.²⁵
- 3) Keterampilan Manipulatif

Keterampilan manipulatif dikembangkan ketika anak tengah menguasai macam-macam objek. Keterampilan manipulatif lebih

²⁵ Syahril Bahtiar, *Merancang Pembelajaran ...*, hlm. 8.

Manipulatif merupakan bagian dari keterampilan dasar yang harus dipelajari anak bersama-sama dengan keterampilan lokomotor dan nonlokomotor. Gerak manipulatif berhubungan dengan benda di luar dirinya yang harus dimanipulasi sedemikian rupa sehingga terbentuk satu keterampilan. Gerak koordinasi tersebut diperlukan saat peserta didik terlibat dalam kegiatan olahraga yang sudah terspesialisasi, seperti sepak bola, tenis meja, vol, badminton, dan lain-lain.

Manipulasi objek jauh lebih unggul dari pada koordinasi mata-kaki dan tangan-mata, yang mana cukup penting untuk item, berjalan (gerak langkah) dalam ruang. Bentuk-bentuk keterampilan manipulatif terdiri atas:

- a. Gerakan mendorong (melempar, memukul, menendang).
- b. Gerakan menerima (menangkap) objek adalah keterampilan penting yang dapat diajarkan dengan menggunakan bola yang terbuat dari bantalan karet (bola medis) atau macam bola yang lain.
- c. Gerakan memantul-mantulkan bola atau menggiring bola.²⁶

4. Metode Bermain

Bermain merupakan hal penting yang dibutuhkan anak untuk dapat mengembangkan perkembangan peserta didik. Bermain ini sangat penting bagi peserta didik sehingga peserta didik dapat mengenal bentuk, warna,

²⁶ Syahrial Bahtiar, *Merancang Pembelajaran...*, hlm. 9-10.

dan dapat meningkatkan daya imajinasi, kemampuan fisik motorik halus dan kasar, kemampuan kognitif dan kemampuan sosial peserta didik sebagai bekal peserta didik dalam menggapai masa depan nanti. Bermain sangat penting bagi peserta didik untuk diperhatikan. Peserta didik dapat mengikuti aturan permainan, mendengarkan penjelasan materi permainan dengan tenang, senang dan kerjasama. Menggunakan permainan dapat menumbuhkan minat dan kreativitas peserta didik sehingga kegiatan permainan tidak membosankan. Kegiatan permainan disini membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan sosial, kognitif dan emosi sehingga peserta didik tidak bosan untuk berlatih.²⁷

Metode bermain ini adalah kegiatan yang sesuai untuk melatih kerjasama yang ada pada diri peserta didik, kreativitas peserta didik untuk bermain dan menyelesaikan permainannya akan membantu peserta didik menumbuhkan interaksi dengan teman dalam kelompok bermainnya. Dalam kegiatan bermain yang sudah dilakukan dalam setiap kegiatan, guru-guru selalu menyisipkan contoh kegiatan yang dapat dikembangkan peserta didik dalam peningkatan daya imajinasi, kemampuan fisik motorik halus dan kasar, keterampilan sosial, kognitif dan emosi peserta didik. Guru-guru juga mengajak peserta didik untuk kreatif dalam menyelesaikan permainan tersebut dan sejalan dengan keinginan peserta didik, cara peserta didik melakukan permainan berinteraksi atau bekerjasama ketika kegiatan berlangsung.²⁸

²⁷ Nur Azizah, *Skripsi, Tingkat Keterampilan Berbicara Ditinjau Dari Metode Bermain Peran Anak Pada Usia 5-6 Tahun*, (Semarang: Universitas Semarang, 2013), hlm. 19.

²⁸ Nur Azizah, *Skripsi, Tingkat Keterampilan Berbicara...*, hlm. 20.

Metode bermain memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kreativitas, maka berarti kreativitas itu bisa tampil dini dalam kehidupan peserta didik dan terlihat pada saat ia bermain, karena ketika bermain peserta didik berimajinasi dan mengeluarkan ide-ide yang tersimpan di dalam dirinya. Peserta didik mengekspresikan pengetahuan yang dia miliki tentang dunia dan kemudian juga sekaligus bisa mendapatkan pengetahuan baru, dan semua dilakukan dengan cara menggembirakan hatinya.

Bermain juga menambah daya ingat dan kesempatan menalar, inilah sebabnya bermain dapat membantu penyelesaian diri yang baik dalam kehidupan karena peserta didik belajar mengatasi masalah sehari-hari dari hasil bermain tersebut namun demikian mekanisme permainan yang dapat merangsang kreativitas peserta didik belum diketahui secara jelas. Bermain adalah metode yang dapat membantu penyaluran kelebihan tenaga untuk memperoleh keseimbangan antara kegiatan dengan menggunakan kekuatan tenaga dan kegiatan yang memerlukan ketenangan. Kelebihan metode bermain:

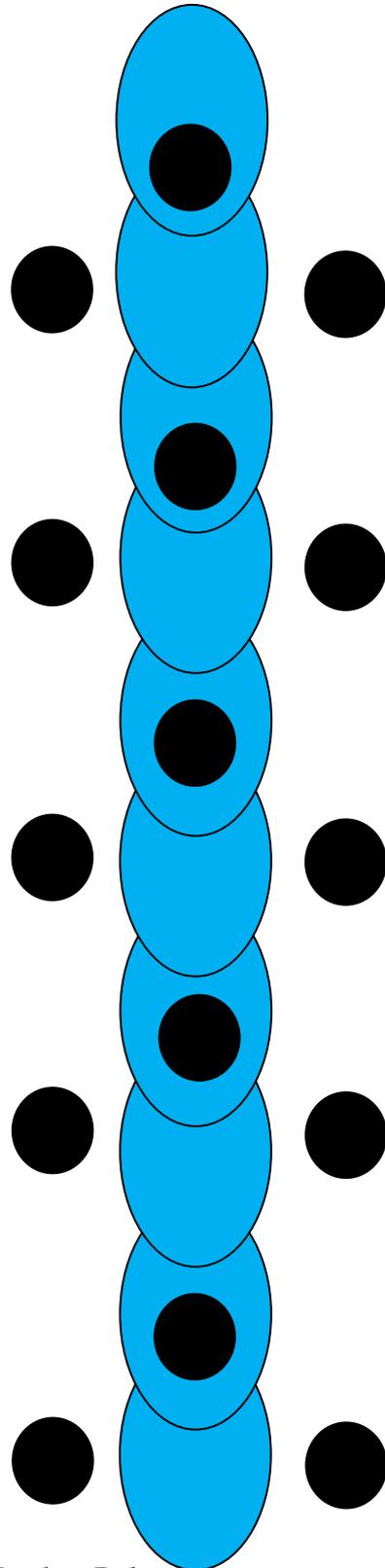
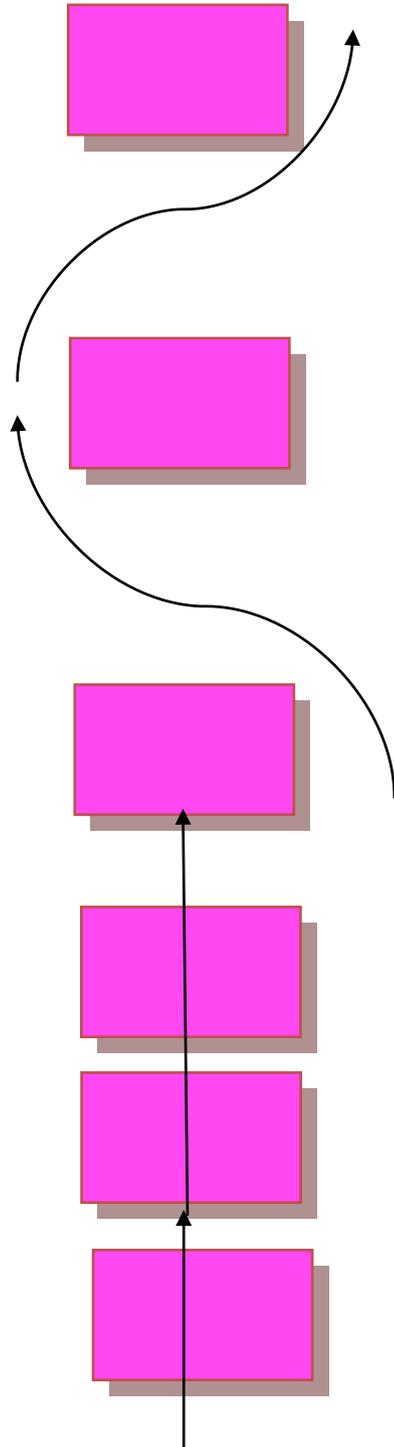
- a) Peserta didik lebih senang dan tertarik.
- b) Dapat diikuti oleh seluruh peserta didik.
- c) Meningkatkan keterampilan berhubungan dengan peserta didik lain.
- d) Guru dapat berinteraksi langsung dengan peserta didik.
- e) Menyempurnakan keterampilan-keterampilan yang dipelajari.²⁹

²⁹ Nur Azizah, *Skripsi, Tingkat Keterampilan Berbicara ...*, hlm. 21.

Dengan bermain, peserta didik akan merasa senang dan riang. Dalam keceriaan permainan peserta didik, disisipkan pelajaran oleh guru agar peserta didik mudah untuk mengerti. Berikut ini permainan yang dapat digunakan untuk materi gerak dasar:

Hembus Balon

1. Permainan ke-1



Gambar 2.1 Permainan Hembus Balon

Alat: - Ban Sepeda Motor yang sudah tidak dipakai

- Kardus Mie Instan 6 buah

Bahan: - Balon

- Cokelat

Cara Bermain:

1. Bagilah peserta didik menjadi 2 kelompok.
2. Perwakilan masing-masing kelompok maju untuk berlomba.
3. Pada kota pertama peserta didik melompati satu kardus.
4. Kemudian berbalik ke arah kotak tersebut melihat isi kotak tersebut, jika kosong maka lanjutkan permainan dengan melompati kardus kedua yang terdiri 2 tingkatan dari kardus awal, kemudian mencari lagi keberadaan balon dengan berbalik badan, jika sudah menemukan balon, maka lanjutkan permainan dengan berlari kecil zigzag setelah melewati kardus.
5. Sebelum Melewati permainan ban maka balon yang sudah didapat tadi harus ditiup sampai besar.
6. Setelah itu balon disimpul, lalu lanjut ke permainan ban dengan syarat balon dipeluk sejajar dengan perut.
7. Kemudian Melompati ban pertama lalu memasukkan kedua kaki kedalam ban, kemudian lompatan selanjutnya kedua kaki berada di luar ban, begitu seterusnya sampai di garis *finish*.
8. Tim yang sampai lebih dulu maka, dialah pemenangnya dan mendapat hadiah cokelat.
9. Permainan ini dengan durasi 2 menit, yang tercepatlah pemenangnya.

2. Permainan ke-2

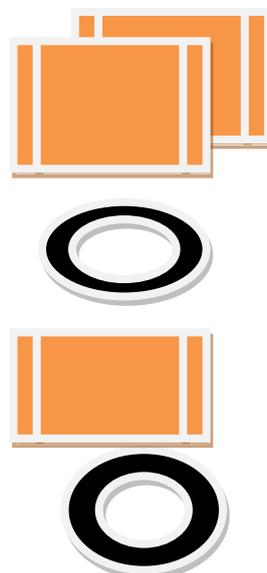
Cari Telur

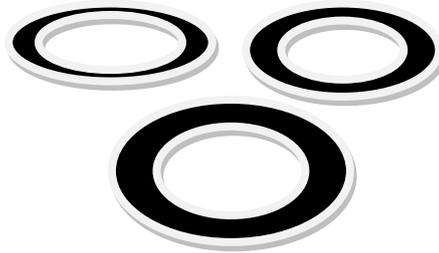


Gambar 2.2 Permainan Cari Telur

Cara Bermain:

3. Bentuk peserta menjadi 3 tim yang 1 tim terdiri dari 2 peserta yaitu yang maju dan si pemberi arah.
4. 2 peserta maju ke depan ban yang pertama.
5. Peserta yang pertama ditutup matanya.
6. Peserta kedua tidak ditutup matanya memberikan arah kepada peserta pertama untuk mendapatkan telur.
7. Posisi telur berada diluar dan di dalam ban.
8. Peserta pertama harus mmemasuki ban untuk mencari telur dengan cara melompat.
9. Kedua peserta berkolaborasi untuk mendapatkan telur.
10. Apabila peserta pertama menginjak telur dan kemudian pecah, maka tim tersebut didiskualifikasi.
11. Dan pemenangnya adalah tim yang berhasil mengumpulkan telur tanpa menginjaknya satupun dengan waktu 5 menit.

3. Permainan ke-3**Naik Tangga**



Gambar 2.3 Permainan Naik Tangga

Alat peraga permainan: - Kardus bekas

- Ban bekas

Aturan permainan: - Pemain dibagi ke dalam 3 regu

- Setiap pemain bergantian

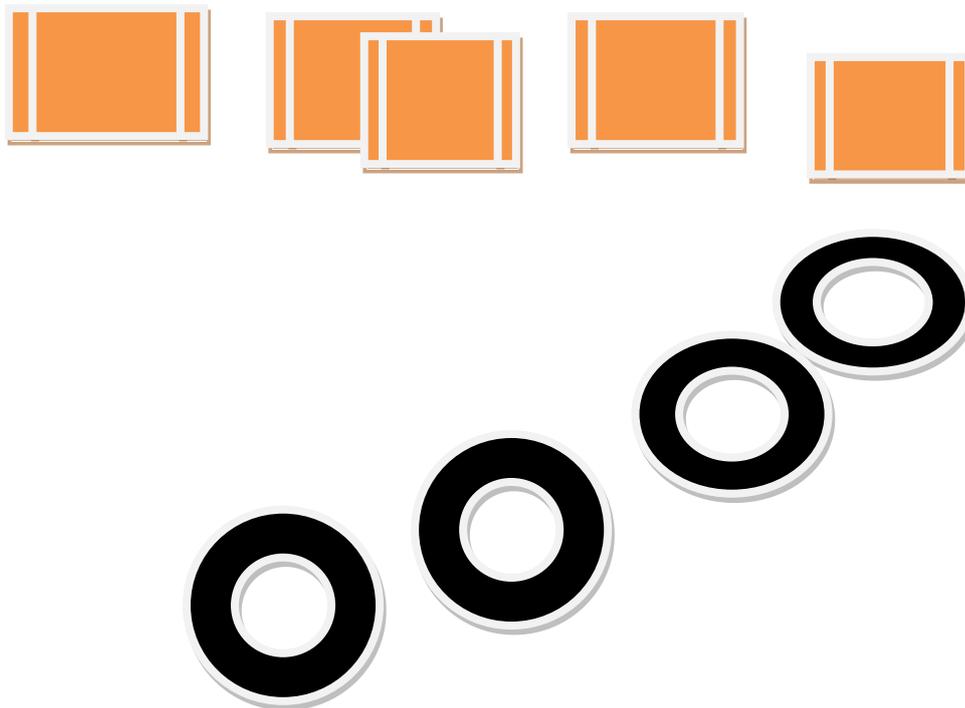
Cara bermain:

1. Pemain pertama melompat dari tengah ban yang satu dengan kaki diangkat satu
2. Menuju ban yang kedua dan kedua kaki menginjak tengah ban tersebut
3. Kemudian menuju tengah ban yang berikutnya dengan satu kaki diangkat
4. Kemudian melompati kardus
5. Menuju tengah ban yang berikutnya

6. Dan terakhir melompati kardus yang bertingkat, kemudian dilanjutkan pemain berikutnya

4. Permainan ke-4

Pesawat



Gambar 2.4 Permainan Pesawat

Alat peraga permainan: - Kardus bekas

- Ban bekas

Aturan permainan: - Peserta didik dibagi ke dalam 3 tim

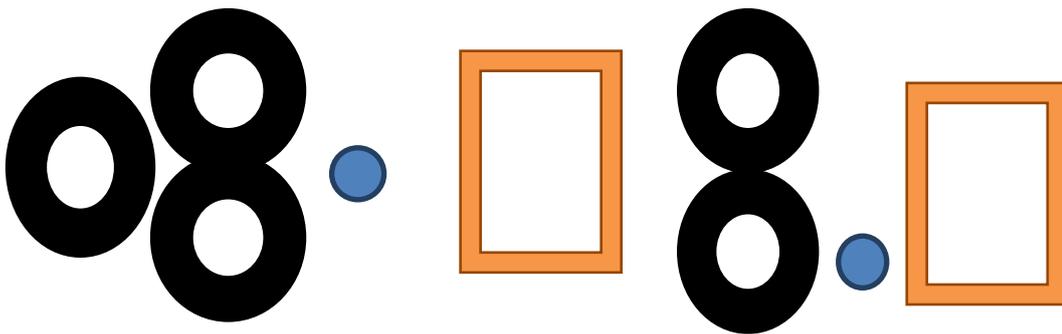
- Pemain bermain secara bergantian

Cara bermain:

1. Pelompat pertama lompat ke tengah ban dengan kaki diangkat.
2. Kemudian ke tengah ban berikutnya.
3. Kemudian melompati kardus yang tunggal.
4. Dan berlari seperti pesawat melewati kardus yang bertingkat.
5. Sampai ke ujung kardus.
6. Dan berlari menuju tim untuk dilanjutkan pemain berikutnya.

5. Permainan ke-5

Gambar 2.5 Permainan Cari Bola



Gambar 2.5 Permainan Cari Bola

Cara Bermain:

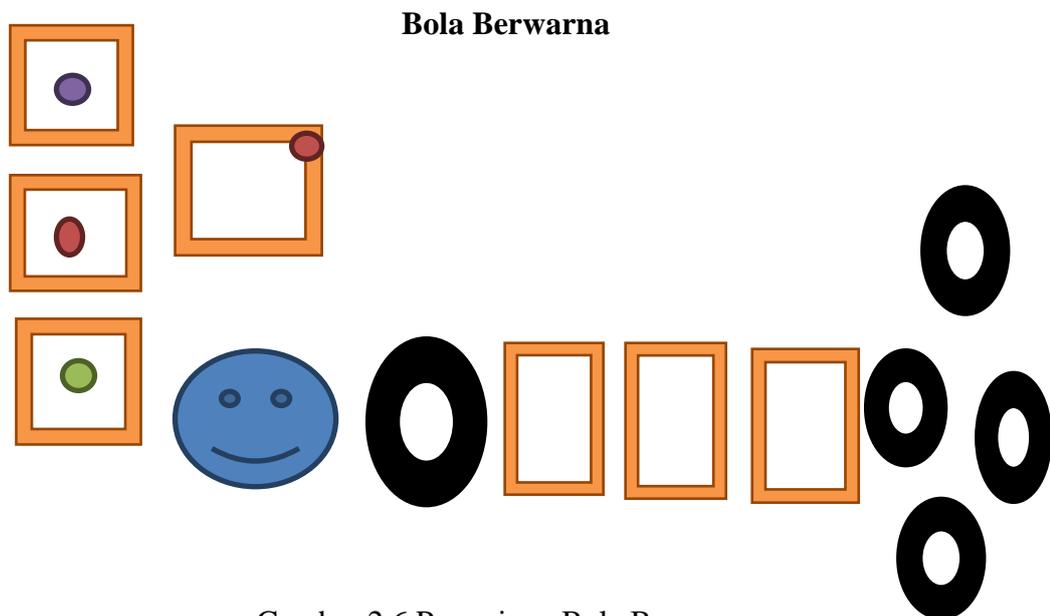
1. Pemain melompat dengan satu kaki pada ban pertama.
2. Melompat dengan dua kaki pada ban kedua.
3. Pemain mengambil bola plastik berwarna biru dan memasukkannya ke dalam kardus.
4. Melompat kembali dengan dua kaki ke dalam ban dan mengambil kembali bola plastik dan melemparkannya ke dalam kardus kedua,

tetapi dengan balik badan agar tidak mudah untuk memasukkan bola plastik.

5. Masuk tidak masuk bola plastik, pemain harus kembali ke *Start* dengan aturan yang sama, melompati kardus dan melompat ke dalam ban dengan dua kaki dan melompati kardus kembali dan melompat ke dalam ban dua kaki, kemudian melompat satu kaki dan kembali ke *start*.

Nb: Pemenangnya adalah siapa yang berhasil mencapai garis akhir terlebih dahulu.

6. Permainan ke-6



Gambar 2.6 Permainan Bola Berwarna

Cara Bermain:

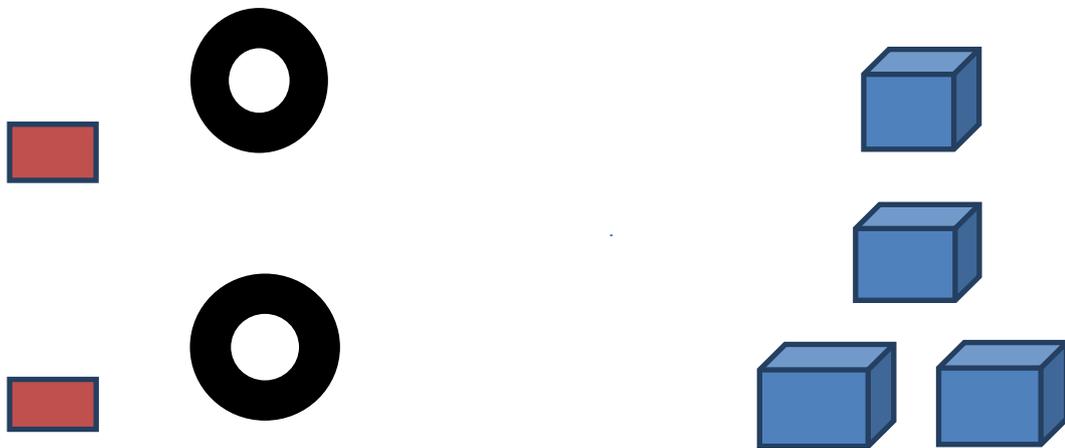
1. Pemain harus mencari bola berwarna merah yang sudah dimasukkan di dalam kardus yang dimana masing-masing kardus sudah ada bola plastik tetapi berbeda-beda warna.

2. Setelah si pemain sudah dapat bola plastik berwarna merah, maka si pemain mengambil bola dan kardus untuk ditaruh di atas kepala.
3. Melompat dengan satu kaki ke dalam ban.
4. Melewati 3 kardus dengan zig-zag.
5. Melompat satu kaki, dan dua kaki, dan kembali satu kaki, mulai dari awal sampai akhir bola yang ada di dalam kardus di atas kepala tidak boleh terjatuh.
6. Kemudian kembali dengan lari secepatnya sampai garis akhir.

Nb: Pemenangnya adalah siapa yang tecepat sampai garis akhir dengan keadaan bola dalam kardus yang di kepala tidak terjatuh.

7. Permainan ke-7

Tongkat Ajaib



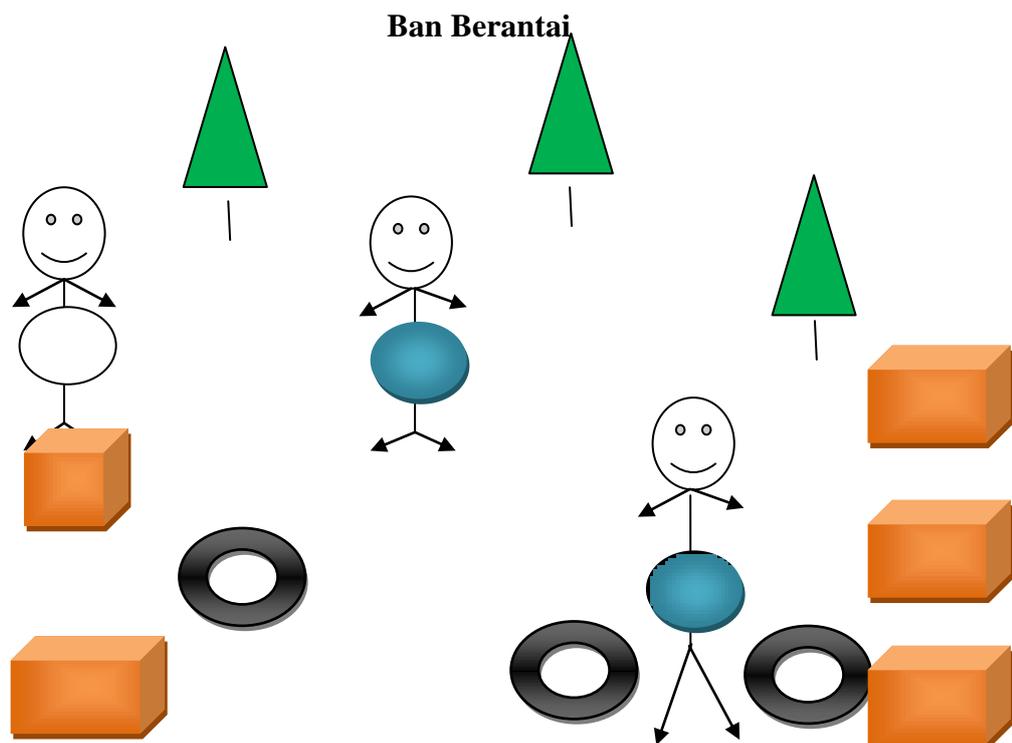
Gambar 2.7 Permainan Tongkat Ajaib

Cara bermain:

1. Kita membuat 2 ataupun 3 kelompok, lalu dimainkan masing-masing anak dalam setiap kelompok tersebut.

2. Kita mengambil tongkat lalu ban didorong dengan tongkat tersebut. Tongkat berguna untuk mempertahankan putaran ban dan juga digunakan untuk mengarahkan dan menyeimbangkan laju ban sehingga sampai tujuan ataupun sampai dengan garis yang telah dibuat.
3. Sampai digaris terdapat kotak yang berantakan lalu kotak tersebut disusun ke atas sampai kotak tersebut tersusun 4 kotak. Siapa yang pertama kali menyelesaikan tantangan tersebut dialah pemenangnya lalu yang kalah akan mendapatkan hukuman.

8. Permainan ke-8



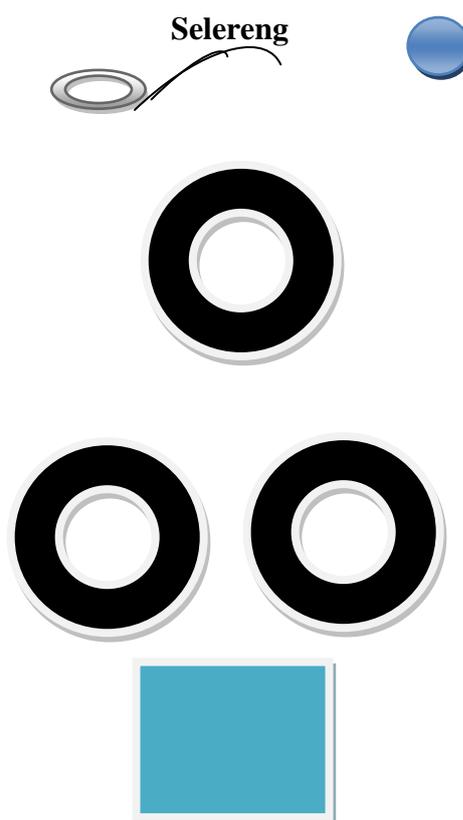
Gambar 2.8 Permainan Ban Berantai

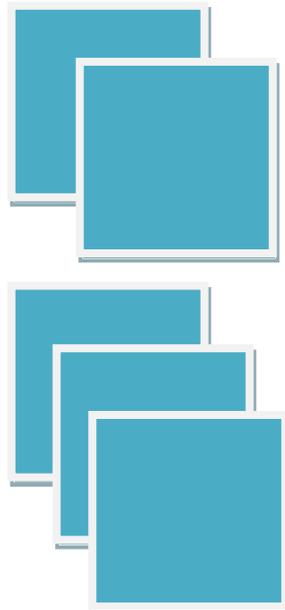
Alat dan Bahan: - Beberapa kardus

- Ban

Cara bermain:

1. Guru membentuk beberapa kelompok.
2. Menyusun bahan atau alat.
3. Sebelumnya ada tiga orang berdiri di sela-sela ban.
4. Orang pertama mengangkat kardus yang ada di hadapannya.
5. Kemudian melompat sesuai lompatan ban.
6. Lalu memberikan ban kotak atau kardusnya ke teman berikutnya.
7. Kemudian orang selanjutnya melompati ban yang ada di depannya sesuai arahan guru.
8. Kemudian orang pertama pindah ke ban yang kedua.
9. Dan orang yang terakhir menyusun kotak atau kardus yang diberikan kawannya dan kembali ke teman sekelompoknya untuk berganti pemain. Kelompok siapa yang duluan menyelesaikan permainan maka itulah pemenangnya dan memberikan hukuman kepada kelompok yang kalah.

9. Permainan ke 9



Gambar 2.9 Selereng

Alat dan Bahan: : - Sendok

- Kelereng atau gulih
- Ban
- Kardus (kotak)

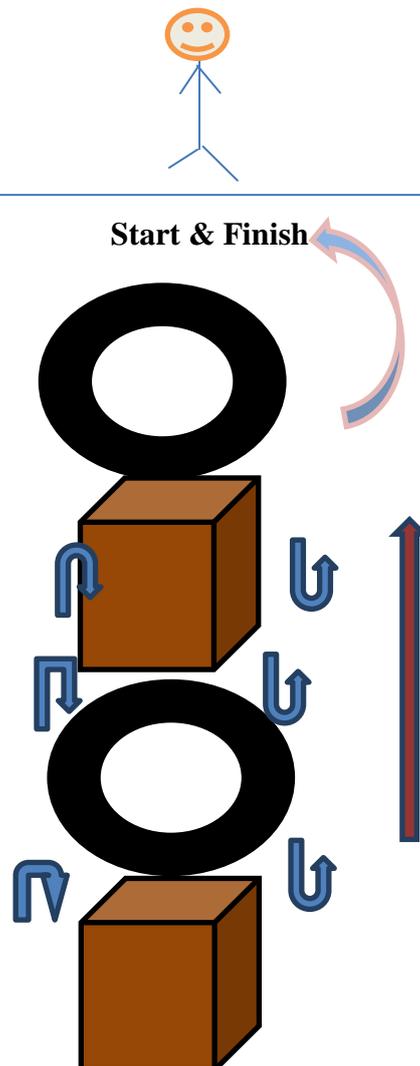
Cara bermain:

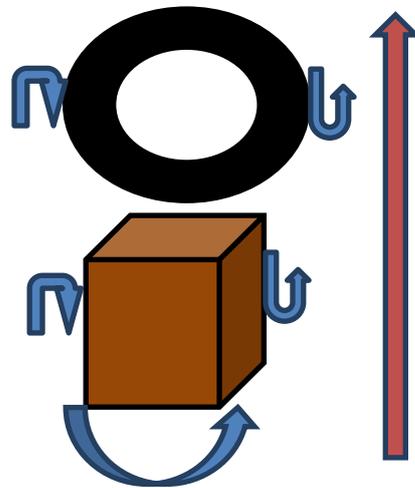
1. Seorang guru membentuk tiga kelompok.
2. Kemudian guru menyusun bahan atau alat yang digunakan dalam permainan.
3. Guru menjelaskan cara bermainnya.
4. Salah satu peserta dari kelompok mendekati alat dan bahan permainan.
 - a. Kemudian peserta mengambil sendok dan kelereng.

- b. Setelah itu peserta melompat mengikuti langkah ban.
- c. Dan melompati kardus-kardus yang ada di hadapannya.
- d. Setelah semua rintangan dilalui, kemudian peserta meletakkan kelereng di atas sendok dan membawanya sampai ke peserta atau kawan sekelompoknya.
- e. Begitulah seterusnya.
- f. Siapa yang berhasil membawa kelereng yang ada di atas sendok tanpa jatuh dan paling cepat itulah pemenangnya.

10. Permainan ke-10

Dusban

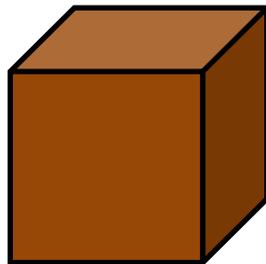




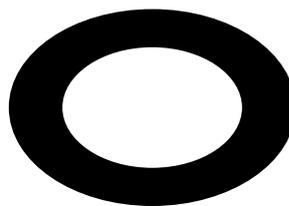
Gambar 2.10 Permainan Dusban

Alat dan Bahan:

Kardus



Ban



Cara Bermain:

1. Ban dan kardus disusun secara berturut yakni ban lalu kardus, ban kardus lagi dan seterusnya sebanyak 3 pasang.
2. Setelah tersusun di atas tanah peserta didik mulai melakukan kegiatan permainannya.
3. Peserta didik mulai dari garis *start*.

4. Peserta didik melompat di atas ban setelah itu kotak yang ada didepan ban dipindahkan ke belakang ban.
5. Setelah itu peserta didik melompat lagi ke ban ke dua lalu ban didepannya dipindahkan lagi kebelakangnya begitu seterusnya.
6. Setelah peserta didik selesai melompati 3 pasang ban dan kardus, peserta didik kembali lagi ke garis *start* sebagai garis finisnya dengan cara melompat kedalam ban dan kardus.
7. Permainan selesai.

B. Penelitian yang Relevan

Dalam hal ini, peneliti tidak banyak menemukan suatu penelitian yang berada di daerah Sumatera Utara, terlebih di IAIN Padangsidimpuan untuk judul peran guru dalam meningkatkan hasil belajar materi gerak dasar.

1. Penelitian dari Erlinda Mora Harahap. Penelitian ini berjudul peranan guru raudhatul athfal “Abdullah” dalam meningkatkan motivasi menulis dan membaca siswa di desa Goti padangsidimpuan tenggara. Metodologi penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif. Setelah dilakukan penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan bahwa untuk meningkatkan motivasi menulis dan membaca adalah guru sebagai guru perencana, fasilitator, sebagai sumber belajar, guru sebagai pengelola, guru sebagai demonstrator guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator. Motivasi yang dilasanakan adalah memberikan hadiah, kompetensi, menumbuhkan kesadaran pada anak akan pentingnya menulis dan membaca, memberikan ulangan, ujian, hukuman, menggunakan berbagai metode, strategi dan alat belajar yang bervariasi sehingga anak merasa senang. Dan upaya yang

dilakukan merencanakan dan menyiapkan lingkungan belajar yang menyenangkan, memberikan kesempatan, memberikan materi yang menarik perhatian, memberikan motivasi dan bimbingan.³⁰

2. Ridho Irwanto dengan judul “Penerapan Permainan Gunungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Gerak Dasar Melompat Pada Siswa Kelas III b Sekolah Dasar Negeri Manyaran 01 Semarang”. Penelitian tersebut mendapatkan hasil penerapan permainan gunungan untuk meningkatkan hasil belajar gerak dasar melompat pada siklus pertama dan kedua adalah sangat baik. Walaupun pada aspek kognitif tidak ada peningkatan, tetapi berkriteria sangat baik. Dan pada aspek afektif dan psikomotor mengalami peningkatan.³¹
3. Aprilesa Suwandi Istiqomah dengan judul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain (KB) Harapan Ibu Kelurahan Mulyoharjo Kab. Pemalang Tahun 2018” dengan hasil peran guru dalam menumbuhkan kemampuan memotivasi diri yaitu, guru memberikan penjelasan manfaat di setiap awal kegiatan sehingga anak didik memahami manfaat dari kegiatan tersebut sehingga memotivasi anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, guru memberikan contoh-contoh tokoh-tokoh yang dapat menjadi panutan anak didik seperti para rosu, pahlawan dll, guru juga sesekali

³⁰ Herlinda Mora Harahap, *Peranan Guru Raudhathul Athfal “Abdullah” Dalam Meningkatkan Motivasi Menulis Dan Membaca Siswa Di Desa Goti Padangsidempuan Tenggara* (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2014), hlm. 89.

³¹ Ridho Irwanto, *Penerapan Permainan Gunungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Gerak Dasar Melompat Pada Siswa Kelas III B Sekolah Dasar Negeri Manyaran 01 Semarang*, (Skripsi, UNIMED, 2012), hlm. 55

memberikan hadiah bagi anak yang mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik sehingga anak termotivasi dalam pembelajaran.³²

4. Nasruddin Hasibuan dengan judul “Peran Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan” dengan hasil untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak dapat dilakukan apabila hanya dengan mendorong kemajuan suatu unsur tertentu saja, melainkan harus dilakukan dorongan dan dukungan secara seimbang dari minimal tiga aspek, yaitu sarana yang berkualitas, guru yang profesional dan sumber-sumber pendidikan yang berkualitas. Walaupun demikian guru tetap menjadi faktor utama dalam meningkatkan mutu pendidikan, sebab guru sebagai garda terdepan yang langsung berhadapan dengan peserta didik.³³

³² Aprilesia Suwandi Istiqomah, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain (Kb) Harapan Ibu Kelurahan Mulyoharjo Kab. Pemalang Tahun 2018*, (Skipsi, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pemalang, 2018), hlm. 57.

³³ Nasruddin Hasibuan, *Peran Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Jurnal Forum Pedagogik, Vo, 01 Januari 2013, IAIN Padangsidempuan), hlm. 22.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari tanggal 10 Agustus 2021 sampai dengan tanggal 13 September 2021 dan mengumpulkan data terhitung dari bulan Juni sampai November. Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul 'Ilmi jalan BM Muda, Padang Matinggi Lestari, Padangsidempuan Selatan, Sumatera Utara untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Peneliti memilih lokasi ini dengan alasan bahwa sesuai dengan pengamatan peneliti di sekolah tersebut masih ada kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan hasil belajar materi gerak dasar dengan metode bermain pada kelas 2, dari hasil pengamatan peneliti peserta didik di sekolah ini kurangnya peran guru dalam memodifikasi pembelajaran materi gerak dasar dengan metode bermain yang menarik dan peserta didik lebih menyukai *game online* dari pada permainan yang dibuat oleh guru di sekolah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik, dari itu peneliti pun mengangkat judul peran guru dalam meningkatkan hasil belajar materi gerak dasar dengan metode bermain pada kelas 2 di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul 'Ilmi Padangsidempuan.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Menurut Jonathan penelitian kualitatif adalah sebagai suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai

kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia.³⁴ Metode ini digunakan mengingat bahwa permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti merupakan masalah yang bersifat dinamis. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut.

Bahwa dalam penelitian kualitatif kata kuncinya adalah proses, pemahaman, kompleksitas, interaksi, dan manusia. Proses dalam melakukan penelitian merupakan penekanan dalam riset kualitatif, maka dari itu dalam melaksanakan penelitian.

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, didasarkan atas pertimbangan:

1. Metode kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dari perilaku{xe "perilaku" \b} yang diamati.
2. Data yang diperoleh merupakan hasil interaksi dan saling mengisi pengalaman, sehingga peneliti secara langsung mendapat masukan baru dan sekaligus memasukan data-data.
3. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan langsung oleh peneliti, sehingga peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian.
4. Dalam penelitian kualitatif, jumlah sumber data tidak menjadi kriteria utama, tetapi lebih ditekankan pada sumber data tersebut dapat memberikan informasi akurat serta sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu penentuan sumber data dirasa lebih cocok dengan menentukan

³⁴ Jonathan Sarwono, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Graha Ilmu: Yogyakarta, 2006), hlm.193.

sumber-sumber yang dipandang dapat memberikan informasi sebanyak mungkin tentang fokus penelitian.

Melalui metode penelitian ini peneliti dapat mengembangkan konsep pemikiran dan pemahaman dari praktik dan kenyataan di lapangan. Selain itu, peneliti juga dapat menganalisis. Penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif, yaitu data dapat berupa gejala-gejala yang dikategorikan ataupun dalam bentuk. Artinya penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu mengenai keadaan dan gejala yang terjadi.

Alasan penggunaan penelitian kualitatif ini sejalan dengan apa yang dijabarkan mengenai hal-hal yang ingin dilakukan dalam pendekatan penelitian kualitatif, yakni:

- a. Memahami makna yang melandasi tingkah laku partisipan; mendeskripsikan latar dan interaksi partisipan.
- b. Melakukan eksplorasi untuk mengidentifikasi informasi baru.
- c. Memahami keadaan yang terbatas dan ingin mengetahui secara mendalam dan rinci.
- d. Mendeskripsikan fenomena untuk menciptakan teori baru. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka.

C. Unit Analisis / Subjek Penelitian

Penelitian ini difokuskan kepada peran guru meningkatkan hasil belajar materi gerak dasar dengan metode bermain pada kelas Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan. Adapun data yang dibutuhkan adalah:

1. Peran guru dalam meningkatkan hasil belajar materi gerak dasar dengan metode bermain di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan.
2. Penggunaan metode bermain dalam materi gerak dasar di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan.
3. Permainan yang sudah dikenalkan pada anak kelas 2 Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan.

D. Sumber Data

Sumber data (pemberi informasi) dalam penelitian ini terbagi kepada dalam penelitian ini terbagi kepada data primer juga data sekunder. Data primer yaitu data yang diambil dari sumber aslinya melalui wawancara dari informan yaitu tenaga pendidikan dan masyarakat sekitar yang bertempat tinggal di wilayah sekolah tersebut. Data tersebut adalah:

1. Data primer terdiri guru Tematik dan peserta didik kelas 2.
2. Sumber data sekunder atau pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sumber yang berbentuk arsip seperti RPP yang berkaitan dengan materi gerak dasar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen utama, sehingga memiliki peran yang sangat penting. Peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian, sangat menentukan terhadap kelancaran, keberhasilan, atau mungkin mengalami hambatan bahkan kegagalan dalam pengumpulan data yang diperlukan. Dalam pengumpulan data selama melaksanakan penelitian, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Kegiatan observasi adalah melakukan pencatatan secara sistematis atas kejadian-kejadian, perilaku{xe "perilaku" \b}, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Observasi terhadap peserta didik, dilakukan di sekolah. Selama observasi, peneliti memperhatikan apa-apa yang dilakukan peserta didik. Pada saat itu peneliti mencatat hal-hal yang berkaitan materi gerak dasar dan permainan.³⁵

Pencatatan hasil observasi tidak dilakukan secara terbuka. Dengan demikian obyektivitas dan akurasi data lebih terjamin. Dikhawatirkan bila subyek penelitian mengetahui sedang diobservasi, akan berperilaku dibuat-buat, sehingga keaslian terkelabui.³⁶

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya-jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam

³⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2016), hlm. 143-144.

³⁶ Anhar, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Penulisan Skripsi*, (Padangsidempuan: FSAF Press, 2015), hlm. 35.

suatu topik tertentu. Teknik pengumpulan data ini sangat berguna, karena peneliti dapat mengolah data secara mendalam. Sehingga diharapkan data yang didapat lebih akurat. Wawancara semiterstruktur (*Semistruktur Interview*) termasuk kedalam kategori *in-depth interview*, karena dalam teknik wawancara ini pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan teknik wawancara lainnya. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.³⁷

Wawancara digunakan dalam rangka mengumpulkan data tentang kata-kata atau ungkapan peserta didik, kepala sekolah, guru, yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Wawancara dengan peserta didik dan guru dilakukan di sekolah. Teknik wawancara dalam penelitian pendekatan kualitatif dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

- 1) Wawancara dengan cara melakukan pembicaraan informal (*informal conversational interview*)
- 2) Wawancara umum yang terarah (*general interview guide approach*)
- 3) Wawancara terbuka yang standar (*standardized open-ended interview*).³⁸

Wawancara dilakukan adalah wawancara informal, artinya jawaban dapat diberikan secara leluasa, lengkap dan rinci. Dengan demikian, informasi dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik diberikan dengan sempurna. Keuntungan lain dari wawancara tidak berstruktur adalah dalam pengolahan data akan terbebas dari kebebasan interpretasi. Agar terjalin rasa kekeluargaan, wawancara dilakukan secara informal dan bersifat familiar, dengan demikian terjadi keakraban dan keterbukaan.

³⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 317.

³⁸ Jonathan Sarwono, *Pintar Menulis Karangan Ilmiah Kunci Sukses Dalam Menulis Ilmiah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), hlm. 224.

Wawancara dilakukan pada waktu yang telah ditentukan agar tidak mengganggu aktifitas sekolah. Wawancara dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dengan observasi dan untuk memperoleh data yang tidak mungkin diperoleh dengan teknik observasi dan studi dokumentasi. Lebih spesifik metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul 'Ilmi antara lain ingin mengetahui:

Peran guru dalam meningkatkan hasil belajar materi gerak dasar dengan metode bermain di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul 'Ilmi Padangsidempuan,

1. Penggunaan metode bermain dalam materi gerak dasar di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul 'Ilmi Padangsidempuan.
2. Permainan yang sudah dikenalkan pada anak kelas 2 Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul 'Ilmi Padangsidempuan.

Wawancara ini dilakukan terhadap kepala sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul 'Ilmi Padangsidempuan {xe "SMK Mandalasari Cikancung" \b} dan wakil bidang kurikulum {xe "PAI" \b}, serta peserta didik kelas 2 yang melaksanakan pembelajaran materi gerak dasar kategori baik, sedang dan kurang. Pemilihan kategori tersebut berdasarkan pemilihan dan pertimbangan wakil bidang kurikulum sekolah tersebut. Peserta didik diminta pendapatnya mengenai peran guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan materi gerak dasar berupa daftar pertanyaan dari rumusan masalah serta aspek dan indikator dari materi gerak dasar.

3. Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca tata tertib, visi misi, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya. Peranan dokumen dalam penelitian ini dijadikan bahan triangulasi untuk melengkapi kebenaran dan kesesuaian data, agar data yang diperoleh lebih absah.³⁹

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka teknik yang analisis data penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Analisis data diwujudkan bukan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk laporan dan uraian deskriptif. Apabila ada data yang berjenis angka akan diinterpretasikan menjadi jenis data kualitatif.

Dalam tahap ini data yang diperoleh secara sistematis melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis sesuai karakteristik penelitian, yaitu induktif atau metode yang bertumpu pada fakta peristiwa yang dikaji lebih khusus. Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah tertulis dalam catatan, hasil rekaman dan observasi. Untuk mendapatkan suatu data yang absah, maka harus memenuhi beberapa kriteria, yakni kepercayaan (*credibility*), kebergantungan (*dipendability*), keteralihan (*transferability*),

³⁹ Jonathan Sarwono, *Pintar Menulis...*, hlm. 225.

dan kepastian (*confirmability*). Burhan Bungin mengemukakan empat langkah agar data dapat dikatakan absah:

a. Kredibilitas, agar data yang diperoleh valid, maka peneliti berupaya dengan menempuh beberapa cara sebagai berikut:

- 1) Observasi, cara ini dilakukan peneliti secara terus menerus terhadap subjek untuk mempertajam dan memperdalam pemahaman peneliti tentang data yang diperoleh dari peristiwa yang terjadi. Peneliti melakukan observasi sebelum penelitian dilakukan, melalui *grand tour observation* dan bersamaan dengan pengumpulan data melalui wawancara.
- 2) Triangulasi, cara ini dilakukan oleh peneliti sebagai upaya untuk membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan temuan melalui triangulasi sumber dan peneliti.
- 3) *Member check*, cara ini dilakukan oleh peneliti dengan mendatangi setiap responden untuk memeriksa secara bersama temuan yang telah dirumuskan, yang bertujuan menyamakan persepsi terhadap temuan yang diperoleh.
- 4) Diskusi teman sejawat, cara ini dilakukan peneliti dengan maksud untuk mendapatkan kesamaan pendapat dan penafsiran mengenai temuan-temuan yang diperoleh melalui penelitian ini.

b. Dipendabilitas, pemeriksaan kualitas proses penelitian. Cara ini dilakukan peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana kualitas proses penelitian yang dikerjakan oleh peneliti mulai dari mengkonseptualisasi, menjaring data penelitian, mengadakan interpretasi temuan-temuan

penelitian hingga pada pelaporan hasil penelitian. Mereka yang diminta untuk memeriksa kualitas proses penelitian tersebut adalah dosen pembimbing.

- c. Transferabilitas, mendeskripsikan secara rinci dan sistematis temuan-temuan yang diperoleh di lapangan ke dalam format yang telah disiapkan. Cara ini dilakukan oleh peneliti dengan tujuan memperoleh gambaran yang jelas tentang temuan-temuan dalam penelitian ini, sehingga peneliti, pembimbing dan pembaca tidak meragukannya.
- d. Konfirmabilitas, pemeriksaan hasil penelitian. Cara ini dilakukan oleh peneliti untuk melihat tingkat kesesuaian antara temuan-temuan dengan data yang telah terkumpul sebagai pendukung. Kegiatan yang dilakukan peneliti adalah memeriksa kembali data yang telah direduksi, kemudian mencocokkan data tersebut dengan temuan-temuan yang diperoleh.

Untuk mengetahui keabsahan data digunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. Dalam penelitian ini untuk *me-recheck* temuan yang ada di lapangan dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber dan metode. Untuk itu peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

- a. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
- b. Mengecek dengan berbagai sumber data
- c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.⁴⁰

⁴⁰ Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma, Metode, dan Aplikasi*, (Malang: UP Press, 2017), hlm. 93-95.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Miles dan Huberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian hingga tuntas dan datanya sampai jenuh. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan dalam periode tertentu. Data dianalisis melalui empat langkah sebagai berikut.

1. Pengumpulan Data

Data-data yang diperoleh di lapangan, dicatat atau direkam dalam bentuk naratif, apa adanya tanpa ada komentar peneliti meskipun berupa catatan kecil. Dari catatan deskriptif ini, kemudian dibuat catatan refleksi, yakni catatan yang berisi komentar, pendapat, penafsiran peneliti dan fenomena yang ditemui di lapangan.

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara

merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan peran guru dalam meningkatkan hasil belajar materi gerak dasar dengan metode bermain pada kelas 2. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya apabila diperlukan.

3. Penyajian Data

Peneliti berusaha menyajikan data dengan susunan yang benar. Peneliti menuangkan data hasil observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi secara naratif deskriptif sehingga dapat dilihat adanya kaitan secara keseluruhan.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan sejak penelitian ini dimulai. Hal ini karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pada awal penelitian, kesimpulan yang diperoleh masih bersifat sementara dan masih diragukan. Seiring dengan berjalannya penelitian maka data yang diperoleh akan semakin bertambah, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang lebih objektif.

Proses berlangsungnya wawancara, peneliti mendengar dan mencatat semua jawaban yang diberikan oleh responden atas pertanyaan yang telah diajukan. Data dari catatan lapangan yang telah diperoleh akan diambil data yang dapat digunakan oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan. Karena tidak semua data dari hasil catatan lapangan ini akan dimasukkan kedalam hasil penelitian. Data dari hasil

wawancara akan dianalisis yang nantinya akan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif. Dimana akan dijelaskan hasil wawancara yang telah dilaksanakan yang nantinya juga akan dibuat kesimpulan secara jelas tentang hasil wawancara.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Latar Belakang Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan

Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi padangsidempuan berdiri sejak tahun 2005 sampai sekarang. Setelah berdirinya SMP Nurul Ilmi Padangsidempuan, Yayasan Perguruan Islam BM Muda Nurul Ilmi Padangsidempuan mulai membangun Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan. Berawal dengan keinginan orangtua dan Yayasan Perguruan Islam BM Muda Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan untuk menjadi lembaga yang mencetak generasi sholeh, berilmu pengetahuan dan siap menjadi pemimpin masa depan. Tetapi tidak hanya memperhatikan pencapaian dalam kurikulum nasional saja melainkan harus memperhatikan nilai keagamaannya.

Maka terciptalah gagasan untuk membentuk Sekolah Dasar yang berbasis Islam Terpadu yang memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang efektif dan pelibatan yang optimal dan kooperatif antara guru dan orangtua, serta masyarakat untuk membina karakter dan kompetensi peserta didik. Dengan pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam. Pelajaran umum seperti Matematika, IPA, IPS, Bahasa, Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, Keterampilan dibingkai

dipelajaran agama, kurikulum, diperkaya dengan pendekatan konteks kekinian dan kemanfaatan. SDIT Nurul Ilmi Padangsidempuan beralamat di Jalan BM Muda Nomor 05, Desa Silandit, Kelurahan Padangmatinggi Lestari, Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara. Jumlah siswa saat ini sebanyak 604 peserta didik, terdiri dari 21 rombongan belajar dan sudah terakreditasi “A” oleh BAN SM.⁴¹

2. Letak Geografis Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan
 - 1) Sebelah timur berbatasan dengan rumah warga
 - 2) Sebelah barat berbatasan dengan SMA Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan
 - 3) Sebelah utara berbatasan dengan Mesjid
 - 4) Sebelah selatan berbatasan tanah milik warga setempat
3. Visi Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan

“Menjadi lembaga yang mencetak generasi shaleh, berilmu pengetahuan, dan siap menjadi pemimpin masa depan”
4. Misi Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan
 - a. Membentuk generasi Qur'ani
 - b. Memperkuat nilai kejujuran
 - c. Menyelaraskan spiritual, fisik dan intelegensi
 - d. Membentuk generasi yang berwawasan keislaman dan keilmuan
 - e. Melatih karakteristik dasar kepemimpinan
 - f. Meningkatkan rasa kepedulian sosial dan suka menolong⁴²
 - g. Membudayakan suasana keislaman di lingkungan sekolah

⁴¹ <https://sditnurulilmipsp.sch.id>, diakses pada tanggal 25 Agustus 2021.

⁴² <https://sditnurulilmipsp.sch.id>, diakses pada tanggal 25 Agustus 2021.

- h. Menjadi teladan di rumah, sekolah dan masyarakat
5. Piket Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan
- a. Pukul 06.45 dan 12.45 sudah berada di posko masing-masing.
 - b. Ananda langsung diarahkan untuk mencuci tangan sebelum memasuki ruang kelas dan memastikan ananda memakai masker.
 - c. Setiap pergantian jam agar keliling kelas cek keadaan setiap kelas dan mengisi laporan harian.
 - d. Bagi yang bertugas di bagian keamanan agar memastikan lingkungan sekolah agar tidak ada kerumunan, dan pada saat jam pulang agar segera segera mengarahkan ananda untuk menemui jemputannya.⁴³

6. Guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan

Sistem kerja guru yang ditetapkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan pada umumnya tidak jauh berbeda dengan sistem kerja yang ditetapkan pada sekolah-sekolah lainnya. Bagi setiap guru bidang studi wajib mengajarkan bidang studi sesuai dengan jurusannya pada kelas-kelas yang telah ditentukan oleh kepala sekolah dan membuat perangkat pembelajaran yaitu:

- a. Kalender Pendidikan
- b. Alokasi Waktu
- c. Minggu Efektif
- d. Program Tahunan
- e. Program Semester

⁴³ Fuji Rahayu Nst, Guru Bahasa Inggris Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan, Wawancara Di Kantor Guru 2 September 2021.

- f. Silabus
- g. KKM
- h. RPP

Tabel 4.1 Data Guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Padangsidempuan⁴⁴

No.	Nama	Pendidikan	Bidang Studi Yang Diajarkan
1.	Khoirun Siregar, S.Pd	S1	Ilmu Pengetahuan Alam
2.	Bambang Supriono, S.Pd	S1	Ilmu Pengetahuan Alam
3.	Fuji Rahayu Nst, S.Pd	S1	Bahasa Inggris
4.	Anita Lustiana, S.Pd	S1	Tematik
5.	Nurliana Karlina, S.Pd	S1	Pendidikan Agama Islam, Baca Tulis Qur'an, Tahfidz, Bahasa Inggris, Bahasa Arab
6.	Surya Amanah Hrp, S.Pd	S1	Tematik
7.	Aidul Safitri Ritonga, S.Pd	S1	Pendidikan Agama Islam, Baca Tulis Qur'an, Tahfidz, Bahasa Inggris, Bahasa Arab
8.	Lia Maryani, S.Pd	S1	Tematik
9.	Noni Marlini, S.Pd	S1	Tematik + Tahfidz
10.	Erlina, S.Pd	S1	Pendidikan Agama Islam, Baca Tulis Qur'an, Tahfidz, Bahasa Inggris, Bahasa Arab
11.	Mariyani Pasaribu, S.Pd	S1	Tematik
12.	Utari Siregar, S. Pd	S1	Pendidikan Agama Islam, Baca Tulis Qur'an, Tahfidz, Bahasa Inggris, Bahasa Arab
13.	Riskina, S.Pd	S1	Tematik
14.	Anti Hasibuan, S.Pd. I	S1	Pendidikan Agama Islam, Baca Tulis Qur'an, Tahfidz, Bahasa Inggris, Bahasa Arab
15.	Nurlida Asni, S.Pd	S1	Pendidikan Agama Islam, Baca Tulis Qur'an, Tahfidz, Bahasa

⁴⁴ Khoirun Siregar, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wawancara Di Ruang Wakil Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul 'Ilmi Padangsidempuan 4 September 2021.

			Ingggris, Bahasa Arab
16.	Desi Ariani, S.Pd	S1	Tematik
17.	Irma Yeka, S.Pd	S1	Tematik
18.	Aldila M. Dawiyah, S.Pd. I	S1	Pendidikan Agama Islam, Baca Tulis Qur'an, Tahfidz, Bahasa Inggris, Bahasa Arab
19.	Saski Amelia Siregar, S.Pd	S1	Tematik
20.	Fitriani Pohan, S.Pd	S1	Pendidikan Agama Islam, Baca Tulis Qur'an, Tahfidz, Bahasa Inggris, Bahasa Arab
21.	Nikmah Nur Rambe, S.Pd	S1	Pendidikan Agama Islam, Baca Tulis Qur'an, Tahfidz, Bahasa Inggris, Bahasa Arab
22.	Rahma Dina, S.Pd	S1	Tematik
23.	Habibullah Nasution, S.Pd	S1	Pendidikan Agama Islam, Baca Tulis Qur'an, Tahfidz, Bahasa Inggris, Bahasa Arab
24.	Putri Annisa Sitompul, S.Pd	S1	Tematik
25.	Risna Yani, S.Pd	S1	Tematik
26.	Mhd. Bukhori Dasopang, S.Pd	S1	Pendidikan Agama Islam, Baca Tulis Qur'an, Tahfidz, Bahasa Inggris, Bahasa Arab
27.	Risna Hidayati, S.Pd	S1	Tematik+ Ilmu Pengetahuan Alam
28.	Irwan Saleh Siregar, S.Pd	S1	Pendidikan Agama Islam, Baca Tulis Qur'an, Tahfidz, Bahasa Inggris, Bahasa Arab
29.	Annisa Duma Sari, S.Pd	S1	Tematik+ Ilmu Pengetahuan Alam
30.	Syarifah Nur Akmal, S.Pd	S1	Pendidikan Agama Islam, Baca Tulis Qur'an, Tahfidz, Bahasa Inggris, Bahasa Arab
31.	Rizka Afriani, S.Pd	S1	Tematik+ Ilmu Pengetahuan Alam
32.	Dewima Siregar, S.Pd	S1	Pendidikan Agama Islam, Baca Tulis Qur'an, Tahfidz, Bahasa Inggris, Bahasa Arab
33.	Liska Yanti, S.Pd	S1	Pendidikan Agama Islam, Baca Tulis Qur'an, Tahfidz, Bahasa

			Ingggris, Bahasa Arab
34.	Elly Saharah, S.Pd	S1	Tematik+ Ilmu Pengetahuan Alam
35.	Yunita Lestari Gulo, S.Pd	S1	Tematik+ Ilmu Pengetahuan Alam
36.	Hamidah Hariyana, S.Pd.I	S1	Pendidikan Agama Islam, Baca Tulis Qur'an, Tahfidz, Bahasa Inggris, Bahasa Arab
37.	Fitria Kalsum, S.Pd	S1	Tematik+ Matematika
38.	Suaibah, S.Pd	S1	Pendidikan Agama Islam, Baca Tulis Qur'an, Tahfidz, Bahasa Inggris, Bahasa Arab
39.	Rahmiwati, S.Pd	S1	Tematik+ Ilmu Pengetahuan Alam
40.	Pahrurosi Batubara, S.Pd	S1	Pendidikan Agama Islam, Baca Tulis Qur'an, Tahfidz, Bahasa Inggris, Bahasa Arab
41.	Musthopa Husein, S.Pd	S1	Tematik+ Matematika+ Tahfidz
42.	Astsaniyah Putri Aisyah, S.Pd	S1	Baca Tulis Qur'an+Tahfidz+Bahasa Arab+ Ilmu Pengetahuan Alam
43.	Samiani Harahap, S.Pd	S1	Tematik+ Matematika + Tahfidz
44.	Paujan Hamdi, S.Ud, M.Pd	S1	Pendidikan Agama Islam, Baca Tulis Qur'an, Tahfidz, Bahasa Inggris, Bahasa Arab
45.	Alimatussyakdiah, S.Pd	S1	Tematik+ Matematika
46.	Tu Bagus El Fuadi, S.Pd	S1	Pendidikan Agama Islam, Baca Tulis Qur'an, Tahfidz, B. Arab
47.	Rahmat S. Siagian, S.Pd	S1	Pendidikan Olahraga, Jasmani dan Kesehatan
48.	Terri Halimah, S.Pd.I	S1	Tahfidz
49.	Muhammad Iqbal, S.Pd	S1	Tahfidz
50.	Fakhrul Rozi, S.Pd.I	S1	Tahfidz
51.	Puspita Yhanti Harahap, S.Pd	S1	Matematika
52.	Ali Makmur, S.Pd	S1	Bahasa Inggris
53.	Lely Malina, S.Pd	S1	Pendidikan Agama Islam, Baca Tulis Qur'an, Tahfidz, B. Arab

Selain sistem kerja guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan yang harus mengajarkan bidang studi sesuai dengan jurusannya masing-masing. Di sini, juga akan dijelaskan beberapa tugas dan tanggung jawab bagi setiap guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan yaitu sebagai berikut:

- a. Hadir lima menit sebelum bertugas dan wajib menandatangani daftar hadir.
- b. Guru yang bertugas les pertama hari senin mengarahkan siswa untuk mengikuti pelaksanaan upacara bendera.
- c. Memakai pakaian rapi sesuai dengan aturan yang berlaku.
- d. Ikut serta membuat keamanan sekolah termasuk pada waktu istirahat
- e. Ikut serta membantu memecahkan masalah yang timbul di sekolah
- f. Ikut serta menciptakan hubungan yang baik dengan lingkungan sekolah
- g. Mengetahui kode etik guru Indonesia dan 12 langkah kepemimpinan
- h. Guru yang tidak hadir karena alasan tertentu memberi laporan kepada kepala sekolah.

Tabel 4.2 Mata Pelajaran Dan Jumlah Guru

No.	MATA PELAJARAN	JUMLAH GURU
1.	IPA	8
2.	BAHASA INGGRIS	12
3.	TEMATIK	22
4.	PAI	21
5.	BACA TULIS QUR’AN	22
6.	TAHFIDZ	28

7.	BAHASA ARAB	21
8.	MATEMATIKA	6
9.	PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN	1

7. Wali Kelas Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan

Sistem kerja wali kelas pada dasarnya sama dengan guru bidang studi biasa yaitu mengajar atau melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan bidang studi masing-masing. Hanya saja yang membedakannya adalah setiap guru yang diberikan tambahan tugas sebagai wali kelas, selain mengajar juga mempunyai tanggung jawab penuh terhadap keberlangsungan proses pembelajaran serta menyelesaikan berbagai persoalan yang dimungkinkan timbul, kesulitan belajar peserta didik, kenakalan-kenakalan peserta didik, di dalam kelas yang telah ditetapkan. Untuk lebih jelasnya, ada beberapa sistem kerja wali kelas yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah, sebagai berikut:

a. Pengelolaan Kelas:

1) Tugas Pokok meliputi:

- a) Mewakili orang tua dan kepala Madrasah dalam lingkungan pendidikan.
- b) Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- c) Membantu mengembangkan keterampilan dan kecerdasan anak didik.

d) Membina karakter, budi pekerti dan kepribadian peserta didik.

2) Keadaan Anak Didik

a) Mengetahui jumlah dan nama-nama para peserta didik.

b) Mengetahui identitas lain dari peserta didik.

c) Mengetahui kehadiran setiap peserta didik.

d) Mengetahui masalah yang dihadapi anak.

3) Melakukan Penilaian

a) Tingkah laku anak didik setiap harinya.

b) Kerajinan, kelakuan dan kedisiplinan anak.

4) Mengambil tindakan bila dianggap perlu.

5) Langkah tindak lanjut.

b. Penyelenggaraan Administrasi Kelas.

1) Pemberitahuan, pembinaan dan pengarahan.

2) Peringatan secara lisan dan tulisan.

3) Peringatan khusus yang terkait dengan BP/Kepala Madrasah.

c. Penyusunan dan pembuatan statistik bulanan anak didik.

d. Pembuatan catatan khusus tentang anak didik.

e. Pencatatan mutasi anak didik.

f. Pengisian dan pembagian buku laporan penilaian hasil belajar.⁴⁵

Selanjutnya, dibawah ini akan disebutkan nama-nama guru sebagai wali kelas yang telah ditetapkan oleh kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan, sebagai berikut:

⁴⁵ Parkumpulan Siregar, Kepala Sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan, Wawancara Di Ruang Kepala Sekolah 21 Agustus 2021.

Tabel 4.3 Wali Kelas

No.	WALI KELAS		KET
1.	I Husein	Anita Lustiana, S.Pd	
	I Hasan	Surya Amanah Hrp, S.Pd	
	I Bilal	Lely Malina, S.Pd	
	I Salman	Noni Marlini, S.Pd	
2.	II Umar	Mariyani Pasaribu, S.Pd	
	II Utsman	Riskina, S.Pd	
	II Khalid	Nurlida Asni, S.Pd	
	II Hamzah	Irma Yeka, S.Pd	
3.	III Abu	Saski Amelia Siregar, S.Pd	
	III Ar-razi	Nikmah Nur Rambe, S.Pd	
	III Ali	Risna Yani, S.Pd	
	III Abdurrahman	Habibullah Nasution, S.Pd	
4.	IV Zubeir	Risna Hidayati, S.Pd	
	IV Zaid	Annisa Duma Sari, S.Pd	
	IV Mu'adz	Rizka Afriani, S.Pd	
5.	V Mush'ab	Liska Yanti, S.Pd	
	V Sa'ad	Yunita Lestari Gulo, S.Pd	
	V Al-Kindi	Fitria Kalsum, S.Pd	
	V Ja'far	Rahmiwati, S.Pd	
6.	VI Thalhah	Musthopa Husein, S.Pd	
	VI Khadijah	Samiani Harahap, S.Pd	
	VI Abdullah	Alimatussyakdiah, S.Pd	

8. Kondisi Fisik Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul 'Ilmi
Padangsidempuan

Kondisi fisik Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan secara keseluruhan sudah baik dan dapat digunakan untuk mendukung kegiatan proses pembelajaran. Ruang kelas yang ada sebanyak dua puluh satu kelas yang keseluruhan berada di dalam lingkungan Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan Sebagaimana yang telah dicantumkan pada tabel sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan, terlihat bahwa kondisi fisik Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan secara keseluruhan layak dihuni dan juga layak digunakan, baik dari segi kondisi bangunan sekolah maupun dari segi segala perlengkapan sekolah yang penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran.⁴⁶

9. Kondisi Sarana dan Pra sarana Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan

Berdasarkan pantauan dan pengalaman yang didapat selama di lapangan, didapati kondisi dari beberapa sarana dan prasarana Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan, dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Kondisi Ruang

No.	Nama Ruang	Luas/m ²	Jumlah	Kondisi Ruang			
				Jumlah yang			
				B	RR	RS	RB
1	Ruang Kelas	1288 m ²	23	19	4	-	-

⁴⁶ Riski Hamdani, Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Dan Prasana Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan, Wawancara Di Ruang Wakil Kepala Sekolah 25 Agustus 2021.

2	Ruang Tata Usaha	56 m ²	1	1	-	-	-
3	Ruang Kepala Sekolah	56 m ²	1	1	-	-	-
4	Ruang Guru	112 m ²	1	1	-	-	-
5	Halaman Sekolah	400 m ²	1	1	-	-	-

Keterangan:

B = Baik

RR = Rusak Ringan

RS = Rusak Sedang

RB = Rusak Berat

Tabel 4.5 Jumlah Peserta Didik Sekolah Dasar Islam Terpadu

Nurul Ilmi Padangsidempuan

No.	Nama Rombel	Jumlah Rombel	Jumlah peserta didik
1.	Kelas 1	4	120
2.	Kelas 2	4	120
3.	Kelas 3	4	114
4.	Kelas 4	4	90
5.	Kelas 5	4	109
6.	Kelas 6	3	81

B. Temuan Khusus

1. Peran guru dalam meningkatkan hasil belajar materi gerak dasar dengan metode bermain pada anak kelas 2 Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan

a. Informator Peserta Didik

Berkaitan dengan guru sebagai informator, seorang guru diharapkan bisa memberikan serta menyampaikan materi yang tertulis di buku atau media lainnya kepada peserta didik, agar kemudian hari peserta didik yang bersangkutan bisa menerapkan ilmu yang didapatkannya di kehidupan sehari-hari.

Realitasnya, guru kelas 2 Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan mengalami masalah minimnya pengetahuan pada materi gerak dasar dan metode bermain dikarenakan materi gerak dasar diintegrasikan dengan materi lain, guru mengalami kesulitan dalam memahami materi gerak dasar dan terkadang guru hanya lebih menguasai satu materi saja, dan guru kurang memahami konsep mengintegrasikan beberapa materi. Hal ini justru tantangan tersendiri bagi guru yang mengajar di kelas rendah (kelas 2). Sedangkan kewajiban yang harus dipenuhi guru terhadap peserta didik yaitu merujuk pada kurikulum standar pencapaian kompetensi inti. Untuk mencapai itu semua guru dituntut untuk lebih siap baik tentang pengetahuan maupun keterampilan mengajar.⁴⁷

⁴⁷ *Observasi* pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan, 1 September 2021.

Guru seharusnya mengetahui metode bermain yang bervariasi pada pembelajaran khususnya pada materi gerak dasar. Metode ini dapat menjadi jembatan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik kelas rendah (kelas 2) sehingga proses pembelajaran tidak lagi jenuh dan peserta didik selalu mengingat metode bermain tersebut dan mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari dan tidak lagi mengisi kekosongan dengan *game online*.

b. Pembimbing Peserta Didik

Peran seorang guru yang lainnya adalah memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik. Bimbingan dan arahan ini diharapkan mengembangkan kemampuan motorik maupun kemampuan lain yang dimiliki seorang peserta didik. Bimbingan dan arahan ini bisa dilakukan dalam beragam bentuk, diantaranya memberikan tugas kepada peserta didik dengan terlebih dahulu menekankan apa yang harus dikerjakan hal ini memberikan pembenaran atau revisi apabila peserta didik melakukan kesalahan pada tugas yang diberikan. Setiap peserta didik memiliki karakter masing-masing yang terkadang membantu jalannya proses belajar mengajar atau sebaliknya. Hal inilah yang menjadi tugas seorang guru untuk membimbing peserta didik agar berjalan di koridor yang semestinya pada dunia pendidikan.

Secara objektif, guru kelas 2 Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan sudah bisa dalam membimbing peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sesuai RPP. Dan peserta didik mempunyai sikap dan kepribadian yang berbeda-beda, ada yang baik

dan ada pula yang kurang baik. Peserta didik yang berkelakuan tidak baik biasanya yang suka mencari masalah di kelas, suka mengganggu ketenangan belajar temannya sehingga pembelajaran menjadi terganggu, saat materi gerak dasar berlangsung peserta didik juga sangat suka saling mengejek antar sesama, sehingga timbulnya perselisihan antara peserta didik, tindakan tersebut tidak mencerminkan nilai kesatuan pada peserta didik, akan tetapi guru dapat mengarahkan dan memecahkan masalah serta membimbing peserta didik yang dimulai dari mencari sumber masalah dan mengarahkan yang salah untuk meminta maaf terlebih dahulu.

c. Korektor Peserta Didik

Adapun pengaruh kemunculan teknologi bagi peserta didik kelas 2 Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan, di samping banyaknya manfaat positif bagi peserta didik banyak juga dampak negatif bagi peserta didik. seperti kata pepatah di mana ada kelebihan pasti ada kekurangan begitu juga dengan teknologi IT yang juga memiliki banyak dampak negatif terhadap peserta didik. Salah satu dampak negatif teknologi IT bagi peserta didik adalah kecanduan *game online*. Peserta didik yang kecanduan *game online* cenderung lamban dan malas untuk belajar, yang ada di pikiran anak hanya bermain *game online*. Peserta didik yang kecanduan *game online* juga cenderung pemaarah karena *game* yang dimainkan anak-anak sekarang banyak yang mengandung aksi kekerasan seperti perkelahian, tembak-tembakan

bahkan bunuh-membunuh, jelas sangat merusak bagi kepribadian peserta didik.

Guru secara terus menerus memberikan perhatian dan selalu diingatkan mengenai dampak dan bahaya dari kecenderungan *game online*. Ditambah dalam mengatasi atau menangani peserta didik yang kecenderungan *game online* tidak selalu berjalan dengan lancar seperti yang diinginkan, ada kalanya sesuatu yang sudah dirancang namun pada saat pelaksanaan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Guru memberikan pemahaman tentang bahaya dampak dari *game online* dan tips bagaimana cara mengisi waktu luang agar tidak dihabiskan dengan hanya bermain *game online* saja. Ternyata dari 4 guru yang menggunakan metode bermain hanya 2 kelas, hal ini dapat menjadi faktor peserta didik lebih menyukai *game online* karena ia tidak mendapatkan permainan yang diajarkan oleh gurunya.⁴⁸

d. Demonstrator Peserta Didik

Demonstrator artinya guru mempunyai peran mempertunjukkan kepada peserta didik segala sesuatu yang dapat membuat peserta didik lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan, sehingga apa yang disampaikan oleh guru menjadi acuan peserta didik. Memberikan contoh atau mempraktikkan kepada peserta didik, memiliki fungsi yang hampir sama seperti pada saat seorang guru memberikan bimbingan dan pengarahan.

⁴⁸ Riskina Dan Haikal, Guru Dan Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi Pdadangsidimpuan, Wawancara Di Kantor Guru 18 Agustus 2021.

Sebelum memulai materi gerak dasar yang terdiri dari gerak lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif dengan menggunakan metode bermain guru menjelaskan lalu mempraktikkan dan kemudian berlatih bersama dengan peserta didik. Tetapi guru kurang memperhatikan peserta didik yang tidak aktif dalam gerakan latihan sehingga menyebabkan kesalahan saat metode bermain berlangsung. Seharusnya selain mendemostrasikan gerak dasar dengan metode bermain, guru juga memperhatikan peserta didik agar pesan yang disampaikan oleh guru dapat didengar baik oleh peserta didik.

e. Evaluator Pada Peserta Didik.

Seorang guru memiliki kewajiban memberikan penilaian kepada peserta didik, secara langsung maupun tidak langsung untuk membantu sang peserta didik memahami kesalahan dan kekurangan yang dimiliki, untuk kemudian merubahnya menuju kearah yang lebih positif. Di dunia pendidikan formal, penilaian ini bisa dilakukan dengan mengadakan ujian tertulis maupun tidak terkait bidang ilmu tertentu.

Peserta didik kelas 2 masih senang dengan penilaian yang terbuka di depan teman-temannya, sehingga mendapat apresiasi dari teman-temannya dan termotivasi dari peserta didik yang mendapat nilai yang baik. Namun, guru tidak menggunakan penilaian langsung, guru hanya menggunakan dengan soal tertulis. Metode bermain sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar pada materi gerak dasar dengan

penilaian langsung. Penilaian tak langsung dilakukan dengan soal tertulis.⁴⁹

2. Penggunaan metode bermain dalam materi gerak dasar di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan, dari 4 guru yang mengajar materi gerak dasar pada kelas 2

Hanya 2 guru saja yang menggunakan metode bermain. Yang tidak menggunakan metode bermain mengatakan karena pandemi dan susah untuk mengatur jarak, terlebih lagi peserta didik yang kurang kondusif di lapangan.⁵⁰

Adapun guru yang menggunakan permainan yaitu memulai permainan dengan menyebutkan materi gerak dasar yang akan dipelajari dari permainan tersebut, kemudian guru menyampaikan peraturan permainan di dalam kelas. Setelah keluar kelas peserta didik dibariskan dan guru menyampaikan ulang peraturan permainan. Guru terlebih dahulu melaksanakan permainan sebagai contoh kepada peserta didik.⁵¹

Tidak banyak permainan yang di dapat peserta didik dalam materi gerak dasar, dalam artian guru jarang menggunakan metode bermain, hal ini dapat diketahui dari peserta didik yang tidak tahu apa saja permainan yang sudah pernah ia laksanakan bersama guru dengan materi gerak dasar. Guru tidak memberikan nama permainan yang mudah diingat oleh peserta didik. Guru hanya memberikan nama permainan

⁴⁹ Observasi Pada Kelas 2 Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan, 02 September 2021.

⁵⁰ Wawancara Pada Ibu Irma Yeka, S. Pd Guru Tematik Kelas 2 Di Kantor Guru.

⁵¹ Observasi Pada Kelas 2 Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan, 03 September 2021.

seperti, lompat-lompatan, lari-larian dan kejar-kejaran. Guru tidak memberikan nama yang menarik dari suatu permainan materi gerak dasar.

C. Analisis Hasil Penelitian

Setelah dideskripsikan dalam bentuk uraian yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya adalah menganalisa data tersebut yang pada akhirnya memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan dalam penelitian ini. Adapun analisa data yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Peran guru dalam meningkatkan hasil belajar materi gerak dasar dengan metode bermain pada kelas 2 Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan

Peran guru sudah cukup baik akan tetapi guru masih memerlukan bimbingan dari kepala sekolah, seperti *breefing* dan mengadakan rapat kerja setiap minggunya dalam peningkatan kemampuan guru. Hal ini dikarenakan guru terlalu sering membuat tepukan dalam menarik perhatian peserta didik sehingga lebih banyak waktu untuk bernyanyi sambil bertepuk tangan yang menyebabkan berkurangnya waktu untuk memberikan permainan gerak dasar kepada peserta didik yang maksimal.

Terlebih lagi peserta didik yang sudah candu dengan *game online* sangat membutuhkan perhatian khusus selain memerlukan bimbingan dari guru serta arahan lebih dalam proses pembelajaran agar meningkatkan hasil belajar peserta didik tersebut. Akan tetapi, guru

kurang dalam membimbing peserta didik, guru tidak menanamkan solidaritas pada peserta didik, guru lebih memperhatikan peserta didik yang mudah mengerti pembelajaran, dan pengetahuan guru masih kurang dalam menyederhanakan bahasa dari materi gerak dasar agar mudah dimengerti oleh peserta didik kelas rendah. Banyak ditemukan ketidaksesuaian kegiatan inti di lapangan dan yang tertera pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Untuk peserta didik yang sudah candu terhadap *game online* peran guru secara terus menerus sangat dibutuhkan memberikan perhatian dan selalu diingatkan mengenai dampak dan bahaya dari kecenderungan *game online*. Ditambah dalam mengatasi atau menangani peserta didik yang kecenderungan *game online* tidak selalu berjalan dengan lancar seperti yang diinginkan, ada kalanya sesuatu yang sudah dirancang namun pada saat pelaksanaan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Guru memberikan pemahaman tentang bahaya dampak dari *game online* dan tips bagaimana cara mengisi waktu luang agar tidak dihabiskan dengan hanya bermain *game online* saja.

Dalam melakukan penilaian hendaknya guru melakukan penilaian langsung, hal ini dapat menarik perhatian peserta didik yang tadinya kurang bersemangat dalam permainan menjadi lebih bersemangat karena termotivasi dari teman yang mendapat nilai bagus dan disampaikan langsung di depan teman-temannya.

Sebelum memulai materi gerak dasar yang terdiri dari gerak lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif dengan menggunakan metode bermain guru menjelaskan lalu mempraktikkan dan kemudian berlatih bersama dengan peserta didik. Tetapi guru kurang memperhatikan peserta didik yang tidak aktif dalam gerakan latihan sehingga menyebabkan kesalahan saat metode bermain berlangsung

2. Penggunaan metode bermain dalam materi gerak dasar pada kelas 2 di SD IT Nurul 'Ilmi Padangsidempuan

Peserta didik mengekspresikan pengetahuan yang dia miliki tentang dunia dan kemudian juga sekaligus bisa mendapatkan pengetahuan baru, dan semua dilakukan dengan cara menggembirakan hatinya. Bermain juga menambah daya ingat dan kesempatan menalar, inilah sebabnya bermain dapat membantu penyelesaian diri yang baik dalam kehidupan karena peserta didik belajar mengatasi masalah sehari-hari dari hasil bermain tersebut namun demikian mekanisme permainan yang dapat merangsang kreativitas peserta didik belum diketahui secara jelas.

Dengan metode bermain yang sesuai diharapkan anak akan mudah mengingat materi gerak dasar yang diajarkan dan tidak mempunyai rasa bosan dalam mengikuti pembelajaran karena peserta didik juga ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sehingga akan berdampak positif dengan hasil belajar peserta didik.

Dengan pengelolaan sarana bermain kita dapat menciptakan situasi belajar sambil bermain yang menyenangkan bagi anak untuk

melakukan berbagai kegiatan, membantu anak dalam pembentukan perilaku dan pengembangan kemampuan pada anak, selain itu pengelolaan tersebut dapat memberi kesempatan kepada anak untuk bersosialisasi dan berkomunikasi atau berinteraksi dengan lingkungan sekitar, serta membiasakan anak berperilaku disiplin, bertanggung jawab, dapat membangkitkan imajinasi, serta mengembangkan kreativitas anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada guru kelas 2 di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul 'Ilmi masih ada yang tidak menggunakan metode bermain, beberapa guru mengatakan karena sulitnya mengatur jarak pada peserta didik saat pandemi seperti sekarang ini. Ada juga guru yang tidak menggunakan metode bermain dengan beranggapan peserta didiknya tidak suka belajar di luar kelas.

Teori bermain membahas tentang aktivitas jasmani peserta didik yang dilakukan dengan rasa senang, sederhana, serta kaitan bermain sebagai wahana pencapaian tujuan pendidikan. Sedangkan pada guru yang menggunakan metode bermain, Metode bermain belum menarik perhatian peserta didik di tingkat kelas 2. Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode bermain merupakan kegiatan yang di dalamnya peserta didik terlibat dalam suatu permainan dengan aturan yang mengikat, sehingga kegiatan belajar mengajar masih tetap. Istilah permainan sebenarnya tidak mengacu pada tipe permainan tetapi pada pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Permainan yang dikenalkan pada peserta didik tidak diberi nama oleh guru sehingga peserta didik cepat lupa dengan permainan yang dimainkan pada materi gerak dasar. Guru juga kurang memahami metode bermain yang cocok dan menarik untuk peserta didik kelas rendah (kelas 2).

D. Keterbatasan Penelitian

Seperti halnya penelitian lainnya, penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan dalam rangka menyelesaikan skripsi ini, antara lain:

1. Keterbatasan Waktu

Waktu yang dipergunakan dalam penelitian ini sangat terbatas. Peneliti mendapati keterbatasan waktu saat mewawancarai guru dan peserta didik. Dikarenakan jadwal guru tematik yang lebih sering masuk kelas membuat waktu peneliti kurang leluasa dalam mewawancarai. Terlebih lagi penelitian ini dilakukan saat pandemi covid-19 pihak sekolah tidak mengizinkan berlama-lama dalam mewawancarai guru dan peserta didik.

2. Keterbatasan Kemampuan

Suatu penelitian tidak akan lepas dari sejauh mana pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, khususnya dalam pembuatan karya ilmiah, penulis menyadari akan hal tersebut. Peneliti terbatas dalam mengolah data yang sudah diperoleh saat meneliti. Terlebih lagi guru tematik yang tidak menggunakan metode bermain kurang mampu dalam menjawab pedoman wawancara. Oleh karenanya, bimbingan

dan arahan dari dosen pembimbing sangat membantu dalam mengoptimalkan penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Peran guru dalam meningkatkan hasil belajar pada anak kelas 2 Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan
Peran guru mengajar peserta didik

- a. Peran guru sebagai informator peserta didik, Guru kelas 2 Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan mengalami masalah minimnya pengetahuan guru pada materi gerak dasar dan metode bermain. Hanya beberapa guru yang menggunakan metode bermain pada materi gerak dasar. Adapun kendala yang dialami guru yaitu kurang kondusifnya peserta didik.
- b. Peran guru sebagai pembimbing peserta didik sudah baik dalam mengarahkan peserta didik sesuai dengan langkah-langkah melaksanakan permainan gerak dasar.
- c. Peran guru sebagai korektor peserta didik belum baik dikarenakan masih ada guru yang tidak menggunakan metode bermain. Di sisi lain peserta didik membutuhkan itu agar tidak candu terhadap game online.
- d. Peran guru sebagai demonstrator peserta didik cukup baik dalam mempraktikkan terlebih dahulu gerakan dasar sebelum masuk ke permainan, tetapi guru kurang memperhatikan peserta didik yang tidak aktif dalam gerakan sehingga menyebabkan kesalahan saat metode bermain berlangsung.

- e. Peran guru sebagai evaluator peserta didik, guru tidak menggunakan penilaian langsung, guru hanya menggunakan dengan soal tertulis.
2. Penggunaan metode bermain dalam materi gerak dasar Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan, belum menarik perhatian peserta didik di tingkat kelas 2. Permainan yang dikenalkan pada peserta didik tidak diberi nama oleh guru sehingga peserta didik cepat lupa dengan permainan yang dimainkan pada materi gerak dasar.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV serta kesimpulan yang diperoleh, maka disarankan hal-hal kepada pihak yang terkait, yaitu:

1. Kepada guru, sebagai referensi dalam pembedahan dan peningkatan terkait kompetensi yang dimiliki, sehingga dapat menjadi landasan dalam membenahan serta pembinaan terhadap tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik dalam memahami peserta didik agar tidak candu terhadap *game online*.
2. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi sehingga pada penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian yang sempurna, terutama yang berkaitan dengan peran guru dalam meningkatkan hasil belajar materi gerak dasar dengan metode bermain pada kelas 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminy, Asep Nanang Yuhana dan Fadlilah Aisah, *Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, 2019.
- Anhar, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk penulisan Skripsi*, Padangsidempuan: FSAF Press, 2015.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum*, Bandung: CV. Adanu Abimata, 2020
- Azizah, Nur, *Skripsi, Tingkat Keterampilan Berbicara Ditinjau Dari Metode Bermain Peran Anak Pada Usia 5-6 Tahun*, Semarang: Universitas Semarang, 2013.
- Bakir, R. Sutyo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Tangerang: Karisma Publishing Group, 2009.
- Bahtiar, Syahril, *Merancang Pembelajaran Gerak Dasar Anak*, Padang: UNP Press, 2015.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, Jakarta: PT Asdi mahasatya, 2005.
- Dkk, Fadil Yudia Fauzia, *Peran Guru Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik*, Universitas Negeri Jakarta, Vol 1, 2013.
- Dkk, Komang Srianis, *Penerapan Metode Bermain Puzzle Geometri Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Dalam Mengenal Bentuk*, Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 2, No. 1, 2014.
- Dkk, Putri Diana, *Peran Dan Pengembangan Industri Kreatif Dalam Mendukung Pariwisata Di Desa Mas Dan Desa Peliatan, Ubud*, Jurnal Analisis Pariwisata Vol 17 No. 2, 2017.
- Dkk, Widia Hapnita, *Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan Smk N 1 Padang Tahun 2016/2017*, Jurnal Cived Jurusan Teknik Sipil, Vol. 5 No. 1, Maret 2018.

- Hartati, Nirbita Ulupi dan Sasminta Christina Yuli, *Penerapan Permainan Tradisional Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Terhadap Gerak Dasar Siswa*.
- Harahap, Herlinda Mora, *Peranan Guru Raudhathul Athfal "Abdullah" Dalam Meningkatkan Motivasi Menulis Dan Membaca Siswa Di Desa Goti Padangsidempuan Tenggara*, Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2014.
- Hasibuan, Nasruddin, *Peran Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Jurnal Forum Pedagogik, IAIN Padangsidempuan, Vol, 01 Januari 2013).
- Hidayat, Arif, *Peningkatan Aktivitas Gerak Lokomotor, Nonlokomotor Dan Manipulatif Menggunakan Model Permainan Pada Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga Volume 2 Nomor 2. September 2017.
- Irwanto, Ridho, *Penerapan Permainan Gunungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Gerak Dasar Melompat Pada Siswa Kelas III B Sekolah Dasar Negeri Manyaran 01 Semarang*, Skripsi, UNIMED, 2012.
- Imron, Ali, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Istiqomah, Aprilesa Suwandi, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain (Kb) Harapan Ibu Kelurahan Mulyoharjo Kab. Pemalang Tahun 2018*, Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pemalang, 2018.
- Manzilati, Asfi, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma, Metode, dan Aplikasi*, Malang: UP Press, 2017.
- Nurrita, Teni, *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Misykat, Volume 03, Nomor 01, Juni 2018.
- Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai Contoh*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015.
- Winkel, W.S, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia, 1987.
- Suprihatin, Siti, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Promosi, Volume 3, No. 1, 2015.
- Parnawi, Afi, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta : Deepublish Publisher, 2019.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 *Tentang Teori Hasil Belajar*.

- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2016.
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, 2013
- Sulistiawati, Rike, Skripsi, *Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Gerak Lokomotor Ditaman Kanak-Kanak Widiya Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung*, Lampung: UIN Raden Intan, 2017.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sarwono, Jonathan, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Sarwono, Jonathan, *Pintar Menulis Karangan Ilmiah Kunci Sukses Dalam Menulis Ilmiah*, Yogyakarta: Andi Offset, 2006.
- Sujana, I Wayan Cong, *Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia*, Jurnal Pendidikan Dasar Volume. 4, Nomor 1 April 2019
- Undang-undang No. 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*.

LAMPIRAN:

**PEDOMAN OBSERVASI TERHADAP GURU TENTANG PERAN GURU
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI GERAK DASAR
DENGAN METODE BERMAIN PADA KELAS 2 DI SEKOLAH ISLAM
TERPADU NURUL ‘ILMI PADANGSIDIMPUAN**

No.	Aspek yang diamati	Ya	Cukup	Tidak
1.	Guru berperan sebagai Informator dalam materi gerak dasar dengan metode bermain?			
2.	Guru berperan sebagai pembimbing dalam materi gerak dasar dengan metode bermain			
3.	Guru berperan sebagai korektor dalam materi gerak dasar dengan metode bermain			
4.	Guru berperan sebagai demonstrator dalam materi gerak dasar dengan metode bermain			
5.	Guru berperan sebagai evaluator dalam materi gerak dasar dengan metode bermain			
6.	Peserta didik senang dan tertarik saat materi gerak dasar dengan metode bermain			

7.	Permainan dapat diikuti oleh seluruh peserta didik			
8.	Metode bermain dapat meningkatkan keterampilan berhubungan dengan peserta didik lain			
9.	Dengan metode bermain guru dapat berinteraksi langsung dengan peserta didik			
10.	Metode bermain dapat mengembangkan keterampilan peserta didik			

**LEMBAR HASIL OBSERVASI TERHADAP GURU TENTANG PERAN
GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI GERAK
DASAR DENGAN METODE BERMAIN PADA KELAS 2 DI SEKOLAH
ISLAM TERPADU NURUL 'ILMI PADANGSIDIMPUAN**

No.	Aspek yang diamati	Ya	Cukup	Tidak
1.	Guru berperan sebagai Informator dalam materi gerak dasar dengan metode bermain?		√	
2.	Guru berperan sebagai pembimbing dalam materi gerak dasar dengan metode bermain	√		
3.	Guru berperan sebagai korektor dalam materi gerak dasar dengan metode bermain			√
4.	Guru berperan sebagai demonstrator dalam materi gerak dasar dengan metode bermain		√	
5.	Guru berperan sebagai evaluator dalam materi gerak dasar dengan metode bermain			√
6.	Peserta didik senang dan tertarik saat materi gerak dasar dengan metode bermain		√	
7.	Permainan dapat		√	

	diikuti oleh seluruh peserta didik			
8.	Metode bermain dapat meningkatkan keterampilan berhubungan dengan peserta didik lain		√	
9.	Dengan metode bermain guru dapat berinteraksi langsung dengan peserta didik		√	
10.	Metode bermain dapat mengembangkan keterampilan peserta didik	√		

**PEDOMAN WAWANCARA GURU TENTANG PERAN GURU DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI GERAK DASAR
DENGAN METODE BERMAIN PADA KELAS 2 DI SEKOLAH ISLAM
TERPADU NURUL 'ILMI PADANGSIDIMPUAN**

1. Bagaimana guru berperan sebagai Informator dalam materi gerak dasar dengan metode bermain?
2. Bagaimana guru berperan sebagai pembimbing dalam materi gerak dasar dengan metode bermain?
3. Bagaimana guru berperan sebagai korektor dalam materi gerak dasar dengan metode bermain?
4. Bagaimana guru berperan sebagai demonstrator dalam materi gerak dasar dengan metode bermain?
5. Bagaimana guru berperan sebagai evaluator dalam materi gerak dasar dengan metode bermain?
6. Apakah peserta didik senang dan tertarik saat materi gerak dasar dengan metode bermain?
7. Apakah permainan dapat diikuti oleh seluruh peserta didik?
8. Apakah metode bermain dapat meningkatkan keterampilan berhubungan dengan peserta didik lain?
9. Apakah dengan metode bermain guru dapat berinteraksi langsung dengan peserta didik?
10. Apakah metode bermain dapat mengembangkan keterampilan peserta didik?

**LEMBAR HASIL WAWANCARA GURU TENTANG PERAN GURU
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI GERAK DASAR
DENGAN METODE BERMAIN PADA KELAS 2 DI SEKOLAH ISLAM
TERPADU NURUL 'ILMI PADANGSIDIMPUAN**

Nama Guru : Desi Ariyani, S.Pd
Peran di Sekolah : Guru Tematik Kelas 2
Tempat : Ruang Guru
Hari/Tanggal : Kamis/ 19 Agustus 2021

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana guru berperan sebagai Informato dalam materi gerak dasar dengan metode bermain?	Saya memahami terlebih dahulu materi gerak dasar dan kemudian memilih permainan apa yang menarik dan dapat menyampaikan gerakan materi gerak dasar.
2.	Bagaimana guru berperan sebagai pembimbing dalam materi gerak dasar dengan metode bermain?	Saya buat list terlebih dahulu apa saja peraturan permainan dan kemudian saya arahkan peserta didik untuk mendengarkan penjelasan saya terhadap langkah-langkah permainan gerak dasar.
3.	Bagaimana guru berperan sebagai korektor dalam materi gerak dasar dengan metode bermain?	Sebelum saya membuat permainan saya selalu Tanya kepada peserta didik permainan apa yang dominan mereka sukai sehingga nantinya saya dapat memodifikasi permainan tersebut ke dalam materi gerak dasar.
4.	Bagaimana guru berperan sebagai demonstrator dalam materi gerak dasar dengan metode bermain?	Untuk menjelaskan sesuatu saya lebih mendahulukan saya yang praktikkan agar dapat dilihat dan ditiru langsung oleh peserta didik.
5.	Bagaimana guru berperan sebagai evaluator dalam materi gerak dasar dengan metode bermain?	Kalau penilaian saya menggunakan penilaian sesuai dengan Kurikulum 2013, aspek spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan.
6.	Apakah peserta didik senang dan	Ya, mereka sangat antusias terlebih lagi maereka sangat suka belajar di luar. Tentu materi gerak dasar

	tertarik saat materi gerak dasar dengan metode bermain?	sangat menarik perhatian peserta didik jika dengan metode bermain.
7.	Apakah permainan dapat diikuti oleh seluruh peserta didik?	Ya, peserta didik mengikuti dengan antusias.
8.	Apakah metode bermain dapat meningkatkan keterampilan berhubungan dengan peserta didik lain?	Ya, dengan metode bermain mereka dapat menjalin kerja sama yang baik serta kekompakan dengan satu kelompok.
9.	Apakah dengan metode bermain guru dapat berinteraksi langsung dengan peserta didik?	Ya, dengan metode bermain saya merasa lebih dekat dengan peserta didik
10.	Apakah metode bermain dapat mengembangkan keterampilan peserta didik?	Ya, terutama keterampilan gerak dasar, dengan metode bermain sangat efektif apabila kita mampu memodifikasi pembelajaran menjadi menarik.

Nama Guru : Maryani Pasaribu, S. Pd
 Peran di Sekolah : Guru Tematik Kelas 2
 Tempat : Ruang Guru
 Hari/Tanggal : Kamis/ 19 Agustus 2021

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana guru berperan sebagai Informator dalam materi gerak dasar dengan metode bermain?	Saya memberikan pengetahuan tentang konsep dan ruang lingkup materi gerak dasar.
2.	Bagaimana guru berperan sebagai pembimbing dalam materi gerak dasar dengan metode bermain?	Saya memberitahu apa peserta didik salah dalam melakukan gerakan dan kemudian mengarahkannya untuk melakukan yang benar
3.	Bagaimana guru berperan sebagai korektor dalam materi gerak dasar dengan metode bermain?	Membantu peserta didik memperbaiki setiap kesalahan salam memahami materi gerak dasar.
4.	Bagaimana guru berperan sebagai demonstrator dalam materi gerak dasar dengan metode bermain?	Dengan menunjukkan gambar yang ada pada buku dan memperagakan bahan pelajaran kepada peserta didik.
5.	Bagaimana guru berperan sebagai evaluator dalam materi gerak dasar dengan metode bermain?	Kalau penilaian saya gunakan penilaian kurikulum 2013 ada juga nilai harian.
6.	Apakah peserta didik senang dan tertarik saat materi gerak dasar dengan metode bermain?	
7.	Apakah permainan dapat diikuti oleh seluruh peserta didik?	Saya tidak menggunakan metode bermain dikarenakan itu sulit dilaksanakan apada masa pandemi seperti ini.
8.	Apakah metode bermain dapat meningkatkan keterampilan	-

	berhubungan dengan peserta didik lain?	
9.	Apakah dengan metode bermain guru dapat berinteraksi langsung dengan peserta didik?	-
10.	Apakah metode bermain dapat mengembangkan keterampilan peserta didik?	-

Nama Guru : Irma Yeka, S. Pd
 Peran di Sekolah : Guru Tematik Kelas 2
 Tempat : Ruang Guru
 Hari/Tanggal : Kamis/ 19 Agustus 2021

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana guru berperan sebagai Informator dalam materi gerak dasar dengan metode bermain?	Saya memahami materi gerak dasar dan kemudian menyampaikan serta mempraktikkan kepada peserta didik.
2.	Bagaimana guru berperan sebagai pembimbing dalam materi gerak dasar dengan metode bermain?	Setelah menjelaskan saya pasti bertanya kembali kepada peserta didik gerakan mana yang belum bisa dipahami
3.	Bagaimana guru berperan sebagai korektor dalam materi gerak dasar dengan metode bermain?	Setelah saya jelaskan ulang apa yang tidak dipahami peserta didik saya meminta peserta didik untuk mempraktikkan, ketika salah gerakan saya minta peserta didik untuk memperbaiki gerakannya.
4.	Bagaimana guru berperan sebagai demonstrator dalam materi gerak dasar dengan metode bermain?	Saya menunjukkan gambar yang tersedia di buku lebih dahulu kepada peserta didik meskipun tidak banyak dikarenakan masih buku tematik
5.	Bagaimana guru berperan sebagai evaluator dalam materi gerak dasar dengan metode bermain?	Saya menggunakan penilaian sesuai dengan kurikulum 2013
6.	Apakah peserta didik senang dan tertarik saat materi gerak dasar dengan metode bermain?	Saya tidak memakai metode bermain dikarenakan kalau memakai metode ini sulit untuk mengkondusifkan peserta didik, saya memakai media gambar saja untuk menjelaskan materi gerak dasar
7.	Apakah permainan dapat diikuti oleh seluruh peserta didik?	-
8.	Apakah metode bermain dapat	-

	meningkatkan keterampilan berhubungan dengan peserta didik lain?	
9.	Apakah dengan metode bermain guru dapat berinteraksi langsung dengan peserta didik?	-
10.	Apakah metode bermain dapat mengembangkan keterampilan peserta didik?	-

Nama Guru : Riskina, S. Pd
 Peran di Sekolah : Guru Tematik Kelas 2
 Tempat : Ruang Guru
 Hari/Tanggal : Rabu/ 18 Agustus 2021

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana guru berperan sebagai Informator dalam materi gerak dasar dengan metode bermain?	Kalau saya sendiri akan memahami terlebih dahulu apa saja yang termasuk ke dalam ruang lingkup gerak dasar dan bagaimana mengintegrasikannya ke dalam materi lain, setelah memahami materi tersebut baru saya memikirkan strategi apa yang cocok untuk menyampaikan materi tgerak dasar. Metode bermain juga efektif dalam menyampaikan materi gerak dasar.
2.	Bagaimana guru berperan sebagai pembimbing dalam materi gerak dasar dengan metode bermain?	Saya menyusun metode permainan dengan sesederhana mungkin lalu menuntun peserta didik untuk memahaminya.
3.	Bagaimana guru berperan sebagai korektor dalam materi gerak dasar dengan metode bermain?	Setiap kendala yang ada dalam permainan saya akan tegur bahwa itu belum benar dan memperbaiki yang salah dalam permainan tanpa menyudutkan peserta didik yang salah tadi.
4.	Bagaimana guru berperan sebagai demonstrator dalam materi gerak dasar dengan metode bermain?	Materi gerak dasar ini terkait dengan keterampilan peserta didik maka dari itu apabila saya membuat permainan, saya selalu menjelaskan cara-cara melaksanakan permainan tersebut, apabila peserta didik belum paham maka saya akan praktikkan terlebih dahulu.
5.	Bagaimana guru berperan sebagai evaluator dalam materi gerak dasar dengan metode bermain?	Sesuai dengan kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013.
6.	Apakah peserta didik senang dan	Ya, mereka sangat antusias dalam bermain.

	tertarik saat materi gerak dasar dengan metode bermain?	
7.	Apakah permainan dapat diikuti oleh seluruh peserta didik?	Belum tentu, dikarenakan tingkat intelegensi anak yang berbeda-beda, jadi ada yang gampang paham dengan permainan ada juga yang sedikit mengalami kesulitan dalam memahami permainan gerak dasar.
8.	Apakah metode bermain dapat meningkatkan keterampilan berhubungan dengan peserta didik lain?	Ya, dengan membentuk permainan secara berkelompok peserta didik akan menjalin kerja sama dengan peserta didik lain.
9.	Apakah dengan metode bermain guru dapat berinteraksi langsung dengan peserta didik?	Ya, saya jadi lebih bisa memahami karakter peserta didik dan menyaksikan sendiri perbedaan tingkat intelegensi peserta didik ketika melihat mereka belajar sambil bermain.
10.	Apakah metode bermain dapat mengembangkan keterampilan peserta didik?	Ya, pada materi gerak dasar yang dinilai adalah keterampilan peserta didik dalam bergerak, tentu dengan metode bermain peserta didik dapat mengembangkan keterampilannya ketika bergerak.

**PEDOMAN OBSERVASI PESERTA DIDIK KELAS 2 TENTANG PERAN
GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI GERAK
DASAR DENGAN METODE BERMAIN PADA KELAS 2 DI SEKOLAH
ISLAM TERPADU NURUL 'ILMI PADANGSIDIMPUAN**

No.	Aspek yang diamati	Ya	Cukup	Tidak
1.	Ananda paham ketika guru menjelaskan tentang gerak			
2.	Guru menjelaskan kembali kalau ananda tidak paham dengan penjelasannya			
3.	Guru mempraktikkan gerakan ketika belajar gerak			
4.	Guru menegur ananda ketika melakukan kesalahan gerakan			
5.	Guru langsung memberikan nilai ketika pelajaran gerak?			
6.	Ananda senang jika materi gerak dasar dilakukan dengan permainan			

**LEMBAR HASIL OBSERVASI PESERTA DIDIK KELAS 2 TENTANG
PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI
GERAK DASAR DENGAN METODE BERMAIN PADA KELAS 2 DI
SEKOLAH ISLAM TERPADU NURUL 'ILMI PADANGSIDIMPUAN**

No.	Aspek yang diamati	Ya	Cukup	Tidak
1.	Ananda paham ketika guru menjelaskan tentang gerak		√	
2.	Guru menjelaskan kembali kalau ananda tidak paham dengan penjelasannya	√		
3.	Guru mempraktikkan gerakan ketika belajar gerak		√	
4.	Guru menegur ananda ketika melakukan kesalahan gerakan		√	
5.	Guru langsung memberikan nilai ketika pelajaran gerak?			√
6.	Ananda senang jika materi gerak dasar dilakukan dengan permainan	√		

PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK KELAS 2 TENTANG PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI GERAK DASAR DENGAN METODE BERMAIN PADA KELAS 2 DI SEKOLAH ISLAM TERPADU NURUL 'ILMI PADANGSIDIMPUAN

1. Apakah ananda paham ketika guru menjelaskan tentang gerak?
2. Apakah guru menjelaskan kembali kalau ananda tidak paham dengan penjelasannya?
3. Apakah guru mempraktikkan gerakan ketika belajar gerak?
4. Apakah guru menegur ananda ketika melakukan kesalahan gerakan?
5. Apakah guru langsung memberikan nilai ketika pelajaran gerak?
6. Apakah ananda senang jika materi gerak dasar dilakukan dengan permainan?

**LEMBAR HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK KELAS 2 TENTANG
PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI
GERAK DASAR DENGAN METODE BERMAIN PADA KELAS 2 DI
SEKOLAH ISLAM TERPADU NURUL 'ILMI PADANGSIDIMPUAN**

Nama Ananda : Haikal
Peran di Sekolah : Peserta Didik Kelas 2
Tempat : Ruang Guru
Hari/Tanggal : Rabu/ 18 Agustus 2021

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ananda paham ketika guru menjelaskan tentang gerak?	Ya, saya paham
2.	Apakah guru menjelaskan kembali kalau ananda tidak paham dengan penjelasannya?	Ya, guru akan menjelaskan kembali
3.	Apakah guru mempraktikkan gerakan ketika belajar gerak?	Ya, guru mempraktikkan
4.	Apakah guru menegur ananda ketika melakukan kesalahan gerakan?	Terkadang kalau bu guru melihat baru ditegur
5.	Apakah guru langsung memberikan nilai ketika pelajaran gerak?	Tidak, guru memberi soal

6.	Apakah ananda senang jika materi gerak dasar dilakukan dengan permainan?	Bu guru tidak pernah membuat permainan
----	--	--

Nama Ananda : Maher
 Peran di Sekolah : Peserta Didik Kelas 2
 Tempat : Ruang Guru
 Hari/Tanggal : Kamis/ 19 Agustus 2021

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ananda paham ketika guru menjelaskan tentang gerak?	Ya, kadang paham kadang tidak
2.	Apakah guru menjelaskan kembali kalau ananda tidak paham dengan penjelasannya?	Tidak, kadang sudah lanjut materi lain
3.	Apakah guru mempraktikkan gerakan ketika belajar gerak?	Terkadang dipraktikkan kadang tidak
4.	Apakah guru menegur ananda ketika melakukan kesalahan gerakan?	Ya, guru menegurnya
5.	Apakah guru langsung memberikan nilai ketika pelajaran gerak?	Ya, guru memberikan soal tentang gerak
6.	Apakah ananda senang jika materi gerak dasar dilakukan dengan permainan?	Ya, saya senang bias belajar di luar

Nama Ananda : Raisa
 Peran di Sekolah : Peserta Didik Kelas 2
 Tempat : Ruang Guru
 Hari/Tanggal : Kamis/ 19 Agustus 2021

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ananda paham ketika guru menjelaskan tentang gerak?	Ya, kadang paham kadang tidak
2.	Apakah guru menjelaskan kembali kalau ananda tidak paham dengan penjelasannya?	Tidak, kadang sudah lanjut materi lain
3.	Apakah guru mempraktikkan gerakan ketika belajar gerak?	Terkadang dipraktikkan kadang tidak
4.	Apakah guru menegur ananda ketika melakukan kesalahan gerakan?	Ya, guru menegurnya
5.	Apakah guru langsung memberikan nilai ketika pelajaran gerak?	Ya, guru memberikan soal tentang gerak
6.	Apakah ananda senang jika materi gerak dasar dilakukan dengan permainan?	Ya, saya senang bisa belajar di luar

Nama Ananda : Riski
 Peran di Sekolah : Peserta Didik Kelas 2 Umar
 Tempat : Ruang Guru
 Hari/Tanggal : Jum'at/ 20 Agustus 2021

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ananda paham ketika guru menjelaskan tentang gerak?	Ya, kadang paham kadang tidak
2.	Apakah guru menjelaskan kembali kalau ananda tidak paham dengan penjelasannya?	Tidak, kadang sudah lanjut materi lain
3.	Apakah guru mempraktikkan gerakan ketika belajar gerak?	Terkadang dipraktikkan kadang tidak
4.	Apakah guru menegur ananda ketika melakukan kesalahan gerakan?	Ya, guru menegurnya
5.	Apakah guru langsung memberikan nilai ketika pelajaran gerak?	Ya, guru memberikan soal tentang gerak
6.	Apakah ananda senang jika materi gerak dasar dilakukan dengan permainan?	Ya, saya senang bias belajar di luar

Nama Ananda : Rageswara Seinari Ayesa

Peran di Sekolah : Peserta Didik Kelas 2

Tempat : Ruang Guru

Hari/Tanggal : Jum'at/ 20 Agustus 2021

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ananda paham ketika guru menjelaskan tentang gerak?	Ya, kadang paham kadang tidak
2.	Apakah guru menjelaskan kembali kalau ananda tidak paham dengan penjelasannya?	Tidak, kadang sudah lanjut materi lain
3.	Apakah guru mempraktikkan gerakan ketika belajar gerak?	Terkadang dipraktikkan kadang tidak
4.	Apakah guru menegur ananda ketika melakukan kesalahan gerakan?	Ya, guru menegurnya
5.	Apakah guru langsung memberikan nilai ketika pelajaran gerak?	Ya, guru memberikan soal tentang gerak
6.	Apakah ananda senang jika materi gerak dasar dilakukan dengan permainan?	Ya, saya senang bisa belajar di luar

**DOKUMENTASI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU NURUL ‘ILMI
PADANGSIDIMPUAN**



Gambar 1

(Tampak Depan Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan)



Gambar 2

(Tampak Depan kelas 2 Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul 'Ilmi
Padangsidimpuan)



Gambar 3
(Ruang Guru)



Gambar 4
(Ruang Wakil Kepala Sekolah)



Gambar 5
(Area Parkir)



Gambar 6
(Wawancara Dengan Kepala Sekolah Bapak Parkumpulan Siregar, S. Pd)



Gambar 7

(Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah Bapak Khoirun Siregar, S. Pd)



Gambar 8

(Wawancara Dengan Guru Tematik Kelas 2 Ibu Desi Ariyani, S. Pd)



Gambar 9

(Wawancara Dengan Guru Tematik Kelas 2 Ibu Maryani Pasaribu, S. Pd)



Gambar 10

(Wawancara Dengan Guru Tematik Kelas 2 Ibu Irma Yeka, S. Pd)



Gambar 11

(Wawancara Dengan Guru Tematik Kelas 2 Ibu Riskina, S. Pd)



Gambar 12

(Wawancara Dengan Rageswara Seinari Ayuesa Peserta Didik Kelas 2)



Gambar 13

(Wawancara Dengan Khaira Peserta Didik Kelas 2)



Gambar 14

(Wawancara Dengan Raisa Peserta Didik Kelas 2)



Gambar 15

(Wawancara Dengan Fadhli Peserta Didik Kelas 2)



Gambar 16
(Wawancara Dengan Haikal Peserta Didik Kelas 2)



Gambar 17
(Observasi Pembelajaran Materi Gerak Dasar Menggunakan Metode Bermain)



Gambar 18
(Observasi Pembelajaran Materi Gerak Dasar Menggunakan Metode Bermain)

TIME SCHEDULE

Kegiatan	2021											
	Jan	Feb	Mar	Apr	mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
Pengesahan Judul												
Penyusunan Proposal												
Bimbingan Proposal												
Seminar Proposal												
Penelitian Tempat Lokasi												
Penyusunan Laporan												
Bimbingan Hasil Penelitian												
Seminar Hasil												
Sidang Munaqasah												

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**I. IDENTITAS PRIBADI**

Nama : Adewiyatun Rahma Hrp
NIM : 17 205 00046
Tempat dan Tanggal Lahir : Tanjung Morawa, 28 Februari 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat Lengkap : Rantauprapat, Labuhan Batu, Sumatera
Utara
E-mail : atunharahap123@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Darma Sayuti
Nama Ibu : Ratna Dewi Siregar
Alamat Lengkap : Rantauprapat, Labuhan Batu, Sumatera
Utara

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

TK : TK Kuntum Melati Rantauprapat
SD : SD Negeri 112139 Labuhan Batu
SMP : MTs. Negeri 2 Labuhan Batu
SMA : MAN Labuhan Batu

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SDIT NURUL 'ILMI PADANGSIDIMPUAN
Kelas/ semester : II/1
Tema : 1/ Hidup Rukun
Subtema : 2/ Hidup Rukun dengan Teman Bermain
Pembelajaran ke : 5
Muatan pelajaran : B.Indonesia, Pkn, Pjok
Alokasi waktu : 1 Hari (4x35 Menit)
Tanggal Pembelajaran :

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan diberikan teks tentang hidup rukun, siswa dapat menuliskan kalimat yang berkaitan dengan sikap hidup rukun dengan benar
- Dengan diberikan teks tentang hidup rukun, siswa dapat menggunakan kalimat ajakan dalam teks percakapan yang berkaitan dengan sikap hidup rukun dalam bentuk kalimat sederhana dengan bahasa yang santun
- Dengan diberikan teks tentang sikap hidup rukun, siswa dapat menunjukkan perilaku di tempat bermain yang sesuai dengan sila ketiga Pancasila dengan benar
- Dengan diberikan teks tentang hidup rukun, siswa dapat menceritakan pengalaman menerapkan sila ketiga Pancasila dengan benar
- Dengan diberikan contoh gerakan dari guru, siswa dapat menjelaskan prosedur gerakan berlari ke berbagai arah sesuai dengan konsep tubuh, riang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional dengan benar
- Dengan diberikan contoh dari guru, siswa dapat mempraktikkan gerak berlari ke berbagai arah sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dengan benar

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">▪ Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca do'a▪ Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik.▪ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none">▪ Siswa mengamati gambar dan teks percakapan yang ada di Buku Siswa.▪ Siswa membuat teks percakapan dengan menggunakan kalimat ajakan yang berkaitan dengan cerita hidup rukun▪ Siswa menceritakan pengalamannya mengajak teman dan tanggapan temannya▪ Siswa berdiskusi mengenai kekompakan yang harus dijaga di dalam menari.(pengamalan sila ketiga Pancasila di tempat bermain)▪ Siswa diajak melakukan pemanasan sebelum melakukan permainan. Guru mengingatkan kembali gerak dasar lokomotor.▪ Siswa melakukan permainan berlari berpasangan dengan rintangan. Guru menjelaskan aturan permainan.	150 menit

Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penguatan dan kesimpulan ▪ Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya ▪ Berdoa bersama untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran 	15 menit

C. PENILAIAN

1. Penilaian sikap : Observasi
2. Penilaian Pengetahuan : Tes tertulis
3. Penilaian Keterampilan : Kinerja

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Padangsidempuan, September 2021

Guru Tematik Kelas 2

Parkumpulan Siregar, S.Pd

Riskina Pulungan, S.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - **1162** /In.14/E/TL.00/08/2021
Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SD IT Nurul 'Ilmi Padangsidempuan
Kota Padangsidempuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Adewiyatun Rahma Harahap
NIM : 1720500046
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Rantauprapat

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul **"Peran Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Gerak Dasar dengan Metode Bermain pada Kelas 2 di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul 'Ilmi Padangsidempuan."**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Padangsidempuan, **10** Agustus 2021
Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP. 19720920200003 2 002



YAYASAN PERGURUAN ISLAM BM. MUDA NURUL 'ILMI
SDIT-SMP-SMA NURUL 'ILMI
(ISLAMIC BOARDING SCHOOL & FULL DAYS SCHOOL)

Jl. BM. Muda No. 05 Telp / Fax (0634) 25614 Padangsidempuan K.P. 22727
Kantor Pusat : Pusat Negeri Duta Mas Fatmawati Blok D1 No. 29 Jl. RS. Fatmawati Raya No. 19 Jakarta 12150
Phone : (021) 29236205, 72801261, 72801262 (Hunting) (021) 7399671 Fax : (021) 29236205
Email : bsn_india@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

No : 109 /YPIBMMNI-SDIT – NI/ P.16/X/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : PARKUMPULAN SIREGAR, S. Pd
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Swasta Islam Terpadu Nurul 'Ilmi Padangsidempuan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ADEWIYATUN RAHMA HARAHAHAP
NIM : 1720500046
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Rantauprapat

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan Riset guna menyelesaikan skripsi dengan judul “ **Peran Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Gerak Dasar dengan Metode Bermain pada Kelas 2 di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Ilmi Padangsidempuan**”. mulai tanggal 13 Agustus 2021 sampai dengan 13 September 2021.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidempuan, 19 Oktober 2021
Kepala Sekolah

PARKUMPULAN SIREGAR, S. Pd